

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG
DALAM SYAIR GROUP HADRAH AN-NAHLA
DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN
JAMIATUL QURRO' PALEMBANG**



**SKRIPSI SARJANA S.1
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Disusun Oleh:
ASVIN MAULANA AHMAD
NIM. 13210048**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG**

2018

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Raden Fatah Palembang
di
Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

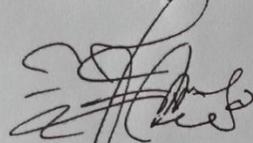
Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi berjudul "NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SYAIR GROUP HADRAH AN-NAHLA PONDOK PESANTREN AL-QURRAN JAMIATUL QURRO PALEMBANG" yang ditulis oleh saudara ASVIN MAULANA AHMAD NIM. 13210048 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

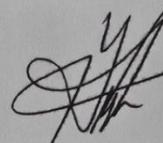
Palembang, Mei 2018

Pembimbing I



Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag.
NIP. 1976 10032001122001

Pembimbing II



Aida Imtihana, M.Ag.
NIP. 197201221998032002

Skripsi berjudul

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM SYAIR
GROUP HADRAH AN-NAHLA DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN
JAMIATUL QURRO' PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudari Asvin Maulana Ahmad, NIM. 13210048
Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan
Di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 20 September 2018

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Palembang,
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua

Dr. Karoma, M.Pd.
NIP.19630922 199303 1 002

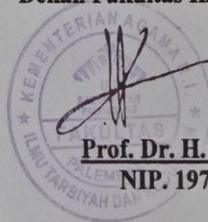
Sekretaris

Dr. Nurlaila, S.Ag., Mpd.
NIP. 19731029 200710 2 001

Penguji Utama : Muh. Isnaini, M.Pd.
NIP.19740201 200003 1 004

Anggota Penguji : Mardeli, M.A.
NIP.19751008 200003 2 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag
NIP. 197109111997031004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

“Perbuatan baik tanpa disertai keikhlasan sama seperti menambhakan kotoran ke dalam air dan memanggulnya. Terasa memberatkan dan tidak memberi manfaat apapun pada yang memikulnya”

(Imam Ibnu Ul-Qayyim)

“Life is journey from Allah To Allah”

DEDIKASI:

Puji syukur atas ramhat Allah SWT atas izin Nya lah saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh perjuangan, kesabaran dan keikhlasan. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Kepada ayah Syuhud dan Ibunda Nyimas Amorian Agustin yang selalu mendoakan kesuksesan saya*
- Kedua orang tua angkat saya umi Lery dan Abi Ollawin yang selalu mensupport saya*
- Adik-adik saya tercinta Iqbal, Salsabila, Ubay, dan Faqih*
- Untuk keluarga, handai taulan, sanak saudara, dan kerabat yang selalu mendoakan saya*
- Untuk dosen pembimbingku yakni ibu Dr. Fitri Oviyanti, M.Ag. selaku pembimbing I, dan ibu Aida Imtihana, M.Ag. selaku pembimbing II*
- Sahabat-sahabat terdekat saya, Dinsa Imam Sakti, Cahya Saputra, Arya Bayu Yosanza, dan Tri Astuti, S.Hum*
- Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2013 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*
- Keluarga Besar Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatu

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM SYAIR KESENIAN GROUP HADRAH AN-NAHLA DI PONDOK PESANTREN AL-QUR’AN JAMIATUL QURRO PALEMBANG”** dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, kepada para keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H.M. Sirozi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberikan fasilitas memadai saat masa perkuliahan di kampus tercinta ini.

2. Bapak Prof. Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memajukan program studi PAI sampai seperti saat ini.
3. Bapak H. Ali Imron, M.Ag. Selaku Ketua dan ibu Mardeli, M.A selaku skretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan kepada saya selama kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ibu Dr. Fitri Oviyanti, M,Ag. Selaku pembimbing I dan Ibu Aida Imtihana, M.Ag. selaku pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama saya kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.
6. Pimpinan Perpustakaan Pusat Dan Fakultas Ilmu Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
7. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang Yakni Ustadz Hendro Karnadi., S.Ag., M.M beserta staf dan tenaga pendidikan lainnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Orang tuaku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
9. Rekan-rekan Program Studi PAI Angkatan 2013 seperjuanganku, dalam masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini yang selalu memberikan

dukungan, saran, serta kritik sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Semoga bantuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal'Alamin*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*.

Palembang, Agustus 2018

Asvin Maulana Ahmad
NIM. 13210048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGANTAR SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Kepustakaan	10
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metodologi Penelitian	17
I. Sistematika Pembahasan	23

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Nilai-Nilai Pendidikan Islam	25
1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam.....	26
2. Sumber Nilai Pendidikan Islam.....	27
3. Ruang Lingkup Nilai Pendidikan Islam.....	31
4. Bagian Nilai Pendidikan Islam	34
B. Pengertian Syair Kesenian Hadrah	38
C. Metode Yang Digunakan	41

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro	45
B. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro ...	48
C. Visi dan Misi	52
D. Jumlah Tenaga Pengajar	54
E. Jumlah Santri	55
F. Saaran Prasarana	56
G. Sejarah Berdirinya Group Hadrah An-Nahla	57

BAB IV ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SYAIR GROUP HADRAH AN-NAHLA PONDOK PESANTREN AL-QURRAN JAMIATUL QURRO PALEMBANG

A. Cara yang Digunakan Tenaga Pendidik Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam	61
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Syair Group Hadrah An-Nahla Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang	62

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Table I Struktur Kepengurusan	48
Tabel II Jumlah Tenaga Pengajar.....	54
Tabel III Jumlah Santri.....	56

ABSTRAK

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah ciri-ciri atau sifat khas Islami dari cara pandang, aturan atau norma yang ada pada pendidikan yang berkaitan dengan aqidah, akhlak, ibadah dan syariah, nilai pendidikan Islam ini berpedoman pada Al-Qurran dan Hadist. Kesenian hadrah adalah salah satu dari beberapa jenis kesenian yang terdapat dalam kesenian musik tradisional yang bercorak Islami, kesenian ini menggunakan alat musik terbang dan bass. Selama ini masyarakat luas mengatakan bahwa kesenian hadrah sama halnya dengan kesenian qasidah yang seperti biasa ditampilkan. Akan tetapi kesenian hadrah ini mempunyai ciri khas tersendiri yakni melantunkan syair-syair yang bernuansakan shalawat serta alat musik yang digunakan juga berbeda dengan alat musik yang digunakan oleh group qasidah.

Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang merupakan pondok tahfidz untuk menghafal Al-Qurran, peneliti melakukan penelitian mengenai kesenian hadrah dikarenakan vokalis group hadrah An-Nahla adalah seorang qori' yang mampu melantunkan lagi-lagu shalawat dengan ciri khas suara yang berbeda. Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada para santri di Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui cara atau metode yang digunakan oleh tenaga pendidik (ustadz) di Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro, menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam syair-syair shalawat yang dilantunkan serta dalam memberikan pelajaran mengenai kesenian hadrah. Selain ini itu untuk mengetahui nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam syair-syair shalawat yang dilantunkan oleh group hadrah An-Nahla Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang.

Dalam penelitian ini seluruh santri di Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang berjumlah kurang lebih 110 orang. Dari jumlah tersebut ada sekitar 50% santri yang mengikuti kegiatan kesenian hadrah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni *field research* (penelitian lapangan), teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan model Miles dan Huberman atau model alir peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak yaitu: (1). Reduksi data (*data reduction*), (2). Display (*display data*), dan (3). Penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Setelah dilakukan analisis data, maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya atau metode yang digunakan oleh tenaga pendidik yang ada di Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada santrinya yakni dengan metode bercerita. Sedangkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair-syair yang dilantunkan group hadrah An-Nahla pada album pertama mengandung nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak, dan nilai pendidikan ibadah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut. Kingsley Price mengungkapkan bahwa: pendidikan ialah proses dimana kekayaan budaya non fisik dipelihara atau dikembangkan dalam mengasuh anak-anak atau orang dewasa. Dalam pendapat tersebut mengemukakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses pengasuhan baik untuk anak-anak atau mengasuh orang dewasa, yang mempunyai anggapan bahwa pendidikan merupakan proses pengajaran.¹

Pengertian pendidikan dilihat dari bahasa Arab adalah *tarbiyah* dengan kata pengajarannya adalah *ta'lim*. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah *tarbiyah wa ta'lim* sedangkan pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah *Tarbiyah Islamiyah*.² Makna pendidikan memiliki beragam definisi, namun bisa disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan bukan saja sebagai pengajaran atau transfer ilmu, namun

¹Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Felicha, 2013), hlm. 1-2

²Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 25

lebih kepada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik.

Sebagai mana firman Allah dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 tentang ganjaran Allah SWT terhadap orang yang mencari ilmu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ع
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dalam surah Al-Mujadilah dijelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang berilmu dan bertakwa kepada Nya.³

Tafsir ayat di atas adalah sesungguhnya barang siapa yang berendah diri terhadap perintah Allah, niscaya Allah akan meninggikan kedudukannya dan mengharumkan namanya serta meninggikan derajat orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.⁴

Menurut Ruqaiyah M, nilai-nilai pendidikan Islam adalah ciri-ciri atau sifat khas Islami dari cara pandang, aturan atau norma yang ada pada pendidikan yang

³Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2013, hlm. 543

⁴Tafsir Al-Qur'an Ibnu Katsir

berkaitan dengan aqidah, akhlak, ibadah dan syariah.⁵ Jika bicara tentang tujuan pendidikan Islam, berarti berbicara tentang nilai-nilai ideal yang bercorak Islami. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan Islam adalah tujuan yang merealisasikan idealitas Islami. Idealitas Islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati. Makna ketaatan kepada Allah yang mutlak itu mengandung makna penyerahan diri secara total kepada-Nya. Penyerahan diri secara total kepada Allah SWT menjadikan manusia menghambakan dirinya hanya kepada-Nya semata.⁶

Dilihat dari pernyataan tersebut dapat dipahami, bahwa ajaran dalam pendidikan Islam, tidak saja menyentuh aspek pikir semata, melainkan juga mengarah pembentukan kepribadian manusia dalam aspek dzikir (spiritual) dan fisik (jasmani). Dalam perspektif Islam, untuk mengaplikasikan terbentuknya kepribadian manusia yang seimbang antara jasmani dan rohani, maka diperlukan usaha yang bisa menjaga keseimbangan jasmani, rohani, dan pola pikir yang merupakan kewajiban bagi setiap manusia, yaitu dengan olahraga atau mengolah fisik dengan banyak membaca Al-Qurr'an, dzikir, sholat fardhu maupun sunnah, bersholawat dan sebagainya. Dengan adanya kekuatan dari kepribadian seorang muslim inilah yang dapat memberikan

⁵Hs.Hasibuan Botung, *Nilai-nilai Dalam Pendidikan Islam*, 2009, (online), <http://hshasibuanbotung.blogspot.co.id>, diunduh pada 7 Januari 2018

⁶Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010, hlm.

pengaruh dalam mewujudkan ajaran agama Islam yang terkandung dalam nilai-nilai pendidikan Agama Islam.

Kesenian hadrah adalah salah satu dari beberapa jenis kesenian yang terdapat dalam kesenian musik tradisional yang bercorak Islami. Bila dilihat dari latar sejarah sebelum datangnya Islam, orang Arab telah terkenal dengan kepiawayannya dalam bersyair, bahkan mereka memiliki beberapa jenis syair, seperti tentang perang, keagamaan, dan cinta serta syair-syair ini pun sering diperlombakan setiap tahunnya⁷ Sejak zaman jahiliyah di Kota Hijaz telah ditemukan orang-orang yang menggunakan alat musik seperti gendang, seruling, rebana, tambur dan lain-lain. Setelah bangsa Arab masuk Islam, dan Islam mulai berkembang, kaum muslimin melakukan penyebaran Islam melalui jalur kesenian, karena pada masa peradaban Islam seni syair khususnya merupakan seni yang penting dalam peradaban bangsa Arab.⁸

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kesenian adalah satu jalur Islamisasi yang dilakukan oleh para penyebar Islam bukan hanya di Timur Tengah bahkan sampai ke Nusantara. Dilihat dari sejarahnya entah tahun berapa kesenian hadrah ini mulai muncul di Indonesia, namun tidak dapat dipungkiri bahwa kesenian hadrah ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas termasuk di Kota Palembang.

Kesenian yang bernuansa Islami bukan hanya kesenian hadrah saja namun masih banyak lagi jenis kesenian lainnya seperti, Nasyid, Rebana, Marawis, Qasidah, serta yang terakhir ada *Syarofal 'Anam* yakni kesenian Islami yang berkembang di

⁷Philip K. Hitty, *History Of The Arab*, (Jakarta: Smasambi, 2002), hlm. 339

⁸Abdurrahman Al-Baghdadi, *Seni Dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press 1991), hlm. 33

Palembang. Diantara beberapa kesenian Islami di atas tentu mempunyai perbedaan masing-masing. Pertama Nasyid adalah salah satu seni Islam yang berupa nyanyian Islami, biasanya dinyayikan secara *acappella* dengan hanya iringan gendang ataupun gitar saja.⁹ Kedua Rebana adalah seni khas suku Melayu rebana ini biasanya digunakan untuk mengiringi kesenian gambus, tari zapin, mengiringi lagu tradisional dan juga untuk mengiringi kasidahan ataupun hadrah.¹⁰

Ketiga Marawis adalah salah satu jenis kesenian Islami yang merupakan kolaborasi antara kesenian Timur Tengah dan Betawi yang syairnya berisi tentang pujian kepada sang pencipta.¹¹ Keempat Qasidah adalah kesenian Islami yang syairnya banyak mengandung unsur-unsur dakwah Islamiyah dan nasihat sesuai dengan ajaran Islam. Serta diringi dengan alat musik rebana dan alat musik qasidah modern yakni, biola, gitar, keyboard dan flute.¹² Kelima *Syarofal 'Anam* adalah kesenian Islami adat Sumatera Selatan kesenian ini terdiri dari alat musik terbang, kedua tarian yang mempunyai makna dalam setiap gerakannya, serta syair yang dilantunkan biasanya berupa sholawat yang berasal dari kitab Al-Barzanji lantunan ini disebut dengan hadi, kesenian ini sudah ada sejak masa Kesultanan Palembang Darussalam dan keberadaannya masih eksis sampai sekarang.¹³

⁹ Muhammad Arifin, Pengertian Nasyid (Online) <https://id.m.wikipedia.org>, diunduh 8 September 2017

¹⁰ Muhammad Arifin, Pengertian Rebana (Online) <https://id.m.wikipedia.org>, diunduh 8 September 2017

¹¹ *Ibid.*,

¹² *Ibid.*,

¹³ Kms M Shofuan Khoiri, 2014, *Kesenian Sumatera Selatan Syarofal Anam* (Online), Blogger -Shof.blogspot.com, diakses 8 September 2017

Dari penjelasan beberapa kesenian yang bercorak Islami di atas dapat dilihat bahwa kesenian hadrah adalah seni Islam yang sudah menjadi tradisi, kesenian ini melantunkan syair berupa sholawat yang berbahasa Arab serta bersumber dari kitab Al-Barzanji yang berisi puji-pujian dan bentuk rasa cinta kepada Allah dan Rasulullah. Bahkan di dalamnya tersirat beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan Islam seperti aqidah, akhlak, ibadah dan syariah. Akan tetapi pada realitanya,¹⁴ Sebuah kesenian yang mengusung nilai-nilai tradisi kebudayaan Islam yang mana telah ada sejak dulu dapat memberikan dampak yang positif bagi penikmat atau pelakunya.

Group hadrah An-Nahla merupakan asuhan Ustadz Hendro Karnadi yang merupakan pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' yang terletak di daerah Polygon Palembang. Group hadrah An-Nahla sudah cukup dikenal oleh masyarakat Palembang karena sering tampil di acara-acara keagamaan seperti acara pernikahan, aqiqahan, ceramah agama, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan lain sebagainya. Group hadrah ini sering menjuarai beberapa perlombaan, baik tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan tingkat nasional.¹⁵

Pada penelitian ini peneliti mengambil objek kajian yakni syair pada group hadrah An-Nahla. Syair yang dimaksud adalah syair-syair yang dibawakan atau dilantunkan ketika group hadrah An-Nahla tampil atau perform di setiap acara. Keunikan yang dimiliki oleh group hadrah An-Nahla adalah lantunan syair-syair yang

¹⁴Hendro Karnadi, Pimpinan Pondok Pesantren Jami'atul Qurro, Palembang, *wawancara*, 11 Agustus 2017

¹⁵*Ibid.*,

dinyanyikan sungguh sangat merdu dan menyayat hati karena vokalis hadrah An-Nahla adalah seorang qori yang sangat fasih dalam tilawatil Qur'an. Selain syair, group hadrah An-Nahla juga memiliki koreografi dalam penampilannya di event-event perlombaan dengan tujuan dapat menciptakan suasana yang berbeda dengan biasanya.

Alasan utama penelitian ini adalah group hadrah An-Nahla mempunyai vokalis cilik yakni balita yang berusia 4 tahun bernama Aishwa Namirah Nahla merupakan putri dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang. Selain itu peneliti juga ingin mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam syair di album pertama yang berjudul "*Ya Hanana*".

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih mendalam lagi, khususnya pada nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam syair group hadrah An-Nahla. Sehingga penulis menyusun skripsi ini dengan memberikan judul **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM YANG TERKANDUNG DALAM SYAIR GROUP HADRAH AN-NAHLA DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN JAMIATUL QURRO' PALEMBANG”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pengetahuan para santri tentang nilai-nilai apa saja yang terkandung dalam syair kesenian hadrah group hadrah An-Nahla.
2. Metode apa saja yang dilakukan para tenaga pendidik untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada para santrinya agar cenderung tidak monoton.
3. Kurangnya wawasan para santri untuk mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini maka peneliti merasa perlu memberikan batasan dari permasalahan yang akan diteliti. Peneliti hanya meneliti tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam syair group hadrah An-Nahla Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang khususnya pada album pertama yang berjudul “*Isfa’ Lana*” yang meliputi lagu-lagu seperti: *Ya Hanana*, *Isfa’ Lana*, *Sholatun Bissalamil Mubin*, *Allahumma Sholli ‘Ala Muhammad*, seponon kayu, dan bunda.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini akan dibatasi pada dua masalah yang berkaitan dengan judul penelitian, yaitu:

1. Bagaimana metode yang digunakan oleh tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Quran Jamiatul Qurro Palembang untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam?
2. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam syair group hadrah An-Nahla Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sesuai dengan rumusan masalah, yaitu:

- a. Untuk mengetahui metode yang digunakan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Quran Jamiatul Qurro Palembang?
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam syair album *ya hanana* group hadrah An-Nahla Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang?

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara Teoritik Akademik
 - 1). Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam syair kesenian hadrah.
 - 2). Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam dunia pendidikan.
 - 3). Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

b. Secara Praktik

1). Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti serta untuk mengimplementasikan ilmu yang didapat selama kuliah, dan sebagai syarat untuk meraih gelar strata satu.

2). Bagi Lemabaga Pondok Pesantren

Dapat memebrikan masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan khususnya Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang agar bisa mengaktualisasikan nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam syair kesenian hadrah dalam kehidupan sehari-hari.

3). Bagi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan bahan perbandingan bagi penelitian di masa yang akan datang.

F. Tinjauan Kepustakaan

Setelah penulis melakukan pengamatan dan penelusuran terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diharapkan dapat membantu memberikan arahan agar penelitian ini lebih fokus, penelitian tersebut anatar lain sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Rani Irka Kesuma Gumay, (2014) yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair-Syair Nasyid Karya Tim Nasyid Hikmah Palembang (Kajian tentang album "Senandung Hikma")*. Skripsi ini

membahas tentang salah satu album dari tim nasyid yang berada di kota Palembang hasil penelitian ini menunjukkan bahwa syair lagu nasyid karya tim nasyid hikmah Palembang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran karena terdapat bahan ajaran yang relevan dengan metode pembelajaran PAI. Selain itu syair-syair karya tim nasyid hikmah terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu nilai pendidikan Aqidah, nilai pendidikan Akhlak kepada Allah SWT dan Rasul.¹⁶

Dilihat dari segi persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama mengkaji syair dalam kesenian Islami. Perbedaan yang terlihat adalah bahwa penelitian ini lebih mengedepankan metode pembelajaran dalam syair Tim Nasyid Hikmah untuk diterapkan ke dalam Pendidikan Agama Islam. Sedangkan penelitian pada kesenian hadrah yang peneliti lakukan yaitu mengungkapkan nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam syair kesenian hadrah khususnya pada album *Ya Hanana*.

Sri Riyanti, (2002) dalam skripsinya yang berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Rebana Al-Zahimah 11 Ulu Palembang*".peneliti mengemukakan bahwasanya seni rebana baik dari segi syair maupun dalam setiap pementasannya secara tidak langsung memberikan pesan-pesan pendidikan Islam yang demikian itulah yang dikembangkan dalam diri pribadi manusia yang tentunya nilai tersebut selalu berorientasi kepada Al-Qur'an dan

¹⁶Rani Irka Kesuma Gumay, "*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair-Syair Nasyid Karya Tim Nasyid Hikmah Palembang (Kajian tentang album "Senandung Hikmah")*", dalam skripsi (Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah, 2014), hlm. 2

Hadist.¹⁷ Dalam penelitian ini yang mengkaji tentang seni Rebana di 11 Ulu Palembang, dengan yang peneliti lakukan yakni Kesenian Hadrah sama-sama mengkaji tentang kesenian yang berorientasi pada Al-Qur'an dan Hadits. Serta perbedaan yang terlihat antara pembahasan seni Rebana dan Kesenian Hadrah adalah seni Rebana ini lebih mengacu pada pengembangan pribadi manusia dengan menanamkan nilai-nilai Islami. Sedangkan pada kesenian hadrah lebih ditujukan kepada para santri dan para penikmat kesenian hadrah agar dapat menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik bagi diri sendiri, maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Mukhlis Wahyudi, (2008) dalam skripsinya yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Kasidah Burdah Karya Imam Al-Bushiri*". Skripsi ini menyimpulkan bahwa dalam kasidah burdah itu juga terdapat nilai-nilai tentang materi aqidah, syariah, dan akhlak, yang mana nilai-nilai tersebut bisa dijadikan sebagai acuan dan penyampaian materi dalam pendidikan Islam, walaupun tidak mencakup semuanya. Cakupan tentang materi aqidah dalam kasidah burdah ialah rukun iman yang enam, materi syariah merupakan tentang sholat, puasa, do'a dan jihad, sedangkan akhlak ialah akhlak kepada Allah, rasul serta akhlak kepada diri sendiri. Dengan demikian maka kandungan tentang nilai-nilai pendidikan Islam

¹⁷Sri Riyanti, "*Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Rebana Al-Zahimah 11 Ulu Palembang*" dalam skripsi (Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang, 2002), hlm. 2

dalam kasidah burdah tersebut masih memiliki kesesuaian (relevansi) dengan pendidikan Agama Islam.¹⁸

Dalam tinjauan pustaka yang terakhir persamaan yang terlihat adalah penelitian ini dan yang peneliti kaji adalah sama-sama menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, yaitu nilai dasarnya aqidah, akhlak, dan ibadah atau syairiah melalui kesenian Islami. Perbedaan yang dilihat dalam penelitian ini adalah bila ditinjau lebih dalam lagi kasidah burdah lebih kompleks dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam melalui syair-syair dari group kasidah tersebut. Sedangkan pada kesenian hadrah bukan hanya nilai yang terkandung dalam syair yang berbahasa Arab saja namun juga syair yang berbahasa Indonesia.

Dari tulisan-tulisan di atas nampaknya belum ada yang secara khusus membahas tentang nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam syair, group hadrah An-Nahla Pondok Pesantren Al-Quran Qurro Palembang. Dengan begitu maka jelas terdapat ruang pembeda antara kajian penulisan dengan penelitian sejenis lainnya, karena itu peneliti lebih memfokuskan pembahasan pada nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Syair group hadrah An-Nahla Pondok Pesantren Al-Quran Jamiatul Qurro Palembang khususnya pada album pertama.

¹⁸Mukhlis Wahyudi, "*Nilai-Nilai Islam Dalam Kasidah Burdah Karya Imam Al-Bushiri*", dalam Skripsi, (Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 8

G. Kerangka Teori

Kerangka teori yang penulis jadikan sebagai suatu batasan yang bersifat praktis dan sebagai ketentuan bagi pembuatan skripsi dan menjadi tolak ukur dalam suatu kegiatan penelitian.

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan berupa benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar atau salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki. Serta nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).¹⁹

Adapun dalam pengertian lain dikatakan bahwa nilai sendiri adalah suatu pola normatif yang menentukan tingkah laku yang diinginkan bagi suatu sistem yang ada kaitannya dengan lingkungan sekitar tanpa membedakan fungsi-fungsi bagiannya. Nilai lebih mengutamakan berfungsinya pemeliharaan pola dari sistem sosial serta pengembangan pribadi seseorang tentang pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus dihindari. Nilai-nilai hidup dalam masyarakat sangat banyak jumlahnya sehingga pendidikan berusaha membantu untuk mengenali, memilih dan menetapkan nilai-nilai tertentu sehingga dapat digunakan sebagai landasan pengambilan

¹⁹Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 61

keputusan untuk berperilaku secara konsisten dan menjadi kebiasaan dalam hidup bermasyarakat.²⁰

Pendidikan Islam menurut Omar Muhammad al-Thouny al-Syaibani, diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakatnya dan kehidupan alam sekitar melalui proses kependidikan.²¹ Pendidikan Islam adalah segala sesuatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam. Pendidikan Islam adalah sesuatu pendidikan yang memprioritaskan dan menyeimbangkan antara pendidikan jasmani dan rohani berdasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam bersifat menyeluruh terhadap semua aspek kehidupan baik secara duniawi dan ukhrowinya.²²

Menurut Zakiah Darajat nilai pendidikan Islam adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberi corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.²³ Bukan hanya itu saja pendidikan Islam adalah untuk mengembangkan dirinya menjadi, makhluk berbudi luhur serta menghasilkan kesejahteraan spiritual, mental, fisik, bagi keluarga, dan seluruh umat manusia.²⁴ Dapat ditarik kesimpulan bahwa

²⁰Nurul Zuhriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 19

²¹ Muhammad Adi, *Filsafat Pendidikan Islam*, 2015(online), [http: muhammadadisbatzyzi. Wordpress.com](http://muhammadadisbatzyzi.wordpress.com), 19 Januari 2018, hlm. 6

²²Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI Berdasarkan Kurikulum Pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, (Palembang: Rafah Press, 2014), hlm. 75

²³Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 30

²⁴Muh. Mungawir, *Zakiah Darajat Peran Pendidikan Islam dan Tantangan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm. 12

nilai pendidikan Islam adalah suatu sistem yang diyakini dapat memberikan kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, serta keseimbangan antara jasmani dan rohani berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadist.

Hadrah merupakan kesenian Islam yang syairnya berupa sholawat Nabi Muhammad SAW untuk mensyiarkan ajaran agama Islam, dalam kesenian ini tidak ada alat musik lain kecuali terbang. Kesenian ini sangat kental bernuansa Islam dan diprediksi muncul pertama kali dari Timur Tengah yang kemudian menyebar ke berbagai daerah seiring dengan penyebaran Islam.²⁵ Latar belakang munculnya kesenian hadrah ini adalah dakwah atau penyampaian pesan-pesan positif melalui syair yang dilantunkan.

Hadrah pertama kali diperkenalkan oleh tokoh tasawuf yang bernama Jalaluddin Rumi Muhammad bin Muhammad al-Balkhi al- Qunuwi. Mengenai kapan datangnya hadrah belum banyak keterangan kapan tepatnya. Namun demikian, hadrah yang sering dikenal dengan musik terbang atau rebana ini tak lepas dari sejarah perkembangan dakwah Islam yang dilakukan oleh Wali Songo. Menurut adat kebiasaan tiap tahun, diadakan perayaan Maulid Nabi yang diramaikan dengan rebana menurut seni Arab di serambi Masjid Demak. Penggunaan rebana diadopsi oleh Wali Songo dengan kebiasaan daerah asalnya yang dijadikan media berdakwah. Pada zaman sekarang hadrah berkembang begitu pesat sebagai musik pengiring maulid Nabi SAW serta acara keagamaan lainnya. Oleh karena itu munculah grup-grup

²⁵ *Ibid.*, [Http://kanzanmakhfiy.blogspot.com](http://kanzanmakhfiy.blogspot.com) diakses 11 Agustus 2017, hlm. 4

hadrah hingga pada akhirnya hadrah menjadi sebuah cara berdakwah yang dapat diterima oleh masyarakat.²⁶

Dapat dipahami bahwa kesenian hadrah adalah salah satu jenis musik yang bernuansa Islami. Berupa syair-syair yang berisi puji-pujian terhadap Rasulullah SAW, serta berisikan dakwah dan nasihat. Berfungsi untuk menentramkan pikiran dan beban kemanusiaan serta dapat memperbaiki tabiat manusia. Selain itu, sebagai alat penyemangat dalam meningkatkan moralitas dan spiritualitas dalam kehidupan. Di samping itu, syair kesenian hadrah dapat berfungsi sebagai sarana atau media untuk berdzikir, sebagai manifestasi syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah Dia berikan kepada hamba-hamba-Nya.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu jenis penelitian yang berorientasi pada pengumpulan data empiris di lapangan, penekanan penelitian lapangan ini adalah ingin menemukan prinsip, gagasan, pendapat, dalil, serta lain sebagainya yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

²⁶Istiqomah, 2015, *Sejarah Kesenian Islam Hadrah* (Online), <http://peperonity.com/sites/mviewistiqomah.htm>, diakses 12 Agustus 2017, hlm. 6

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala yang terjadi di lapangan, dimana disini seorang peneliti menjadi instrumen kunci untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari lapangan.²⁷

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk verbal, bukan dalam bentuk angka. Data dalam bentuk verbal pengumpulan data diperoleh dari observasi lapangan yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Dalam hal ini penelitian ini peneliti menggali nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kesenian hadrah di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung ke lapangan, wawancara terhadap informan, dan dokumentasi serta bahan bacaan yang berkaitan langsung dengan pokok pembahasan:

- 1) Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumber data dalam penelitian ini, yaitu penulis ambil dari wawancara langsung terhadap informan serta nilai-nilai Pendidikan Islam dianalisa secara sistematis dari lagu-lagu hadrah yang di lantunkan oleh group hadrah An-Nahla Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang.

²⁷*Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana*, (Palembang: 2014), hlm. 12

- 2) Data sekunder adalah data atau sumber pendukung dari data primer yang bersumber dari buku, makalah, jurnal, artikel, situs internet, serta dari sumber skripsi yang relevan dengan pokok pembahasan.

- c. Informan Penelitian

Informan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang memberi informasi atau orang yang menjadi sumber data dalam penelitian (narasumber).²⁸Jadi informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh peneliti dan diperkirakan orang yang menjadi informan ini menguasai dan memahami apa yang ditanyakan oleh peneliti. Seorang informan harus mempunyai pengalaman dan pengetahuan latar penelitian. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro', para ustadz dan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' serta para santri yang tergabung dalam group hadrah An-Nahla Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk melakukan pengamatan secara langsung yang terjadi di lapangan. Observasi menurut Matthews dan Ross, adalah metode pengumpulan data melalui indera manusia, yaitu proses mengamati subjek penelitian

²⁸Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Semarang Widyakarya, 2005), hlm. 397

beserta lingkungannya.²⁹ Sama halnya dengan meneliti di Pondok Pesantren Al-Quran Jamiatul Qurro Palembang peneliti mengamati mengenai cara tenaga pendidik dalam mengajar kesenian hadrah dan mengamati syair-syair yang dilantunkan oleh group hadrah An-Nahla.

b. Wawancara

Sebagai tehnik pengumpulan data, yaitu dengan cara wawancara mendalam (*Deep Interview*) secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, tanpa pedoman wawancara yang khusus. Dalam wawancara mendalam ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pimpinan Pondok, tenaga pengajar dan para santri yang tergabung dalam group hadrah yang ada di Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang.

c. Dokumentasi

Penulis menghimpun data dari informan atau narasumber hasil yang diperoleh kemudian diklasifikasikan sesuai hubungannya dengan penelitian. Selain itu dilakukan mendengarkan dan membaca syair lagu yang sering dilantunkan oleh group hadrah An-Nahla Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang kemudian mengkajinya serta menghubungkannya dengan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian.

²⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi, dan Focus Groups*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 129-130.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya. Sehingga dapat mudah dipahami, sebagaimana yang telah dikembangkan.³⁰

Dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman atau model alir peneliti melakukan tiga kegiatan analisis data secara serempak yaitu: (1). Reduksi data (*data reduction*), (2). Display (*display data*), dan (3). Penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

a. Reduksi Data

Reduksi data menunjuk kepada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, pemisahan, dan pentrasnformasian data mentah yang terlihat dalam catatan tertulis di lapangan. Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan. Ini berarti pula reduksi data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h
lm. 244

b. Display Data

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data display dapat dilihat dari fenomena yang terjadi dalam sosial interaksi sosial masyarakat, lingkungan belajar, atau data display dari surat kabar yang satu dengan yang lainnya, fenomena tersebut akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi. Kondisi ini membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk data display dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dari kejadian atau peristiwa yang telah terjadi.³¹

c. Verifikasi Data

Kegiatan utama dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan/verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberikan makna sesuatu yang telah dilihat dan diwawancarai. Catatan-catatan yang telah ditulis, namun kesimpulan akhir masih jauh. Peneliti harus jujur dan menghindari bias subjektivitas darinya. Perlu diingat bahwa antara reduksi data-display data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan. Antara reduksi dan display data saling berhubungan timbal balik.

Demikian juga antara reduksi data dan penarikan kesimpulan, serta display data dan penarikan kesimpulan dengan kata lain, pada waktu melakukan reduksi data dan penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah

³¹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 407-409

direduksi dan juga dari display data. Kesimpulan yang dibuat bukan sekali jadi. Kesimpulan menuntut verifikasi oleh orang lain yang ahli dalam bidang yang diteliti, atau mungkin juga mengecek dengan data lain, namun perlu diingat bahwa seandainya menambah data, berarti perlu dilakukan lagi reduksi data display data dan penarikan kesimpulan berikutnya.³²

I. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan kepustakaan, kertangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, nilai-nilai pendidikan Islam, pengertian kesenian hadrah dan metode tenaga pendidik.

Bab III Deskripsi Wilayah Penelitian, sejarah berdirinya pondok pesantren, struktur organisasi pondok pesantren, visi dan misi Pondok Pesantren Al-Quran Jamiatul Qurro Palembang, jumlah tenaga pengajar pondok Pesantren Jami'atul Qurro', sarana prasarana, dan sejarah berdirinya group hadrah An-Nahla, Pondok Pesantren Al-Quran Jamiatul Qurro Palembang.

Bab IV Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam, cara yang digunakan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam, serta menganalisis nilai-nilai Pendidikan

³² *Ibid.*, hlm. 409

Islam yang terkandung dalam syair album *ya hanana* group hadrah An-Nahla Pondok Pesantren Al-Quran Jamiatul Qurro Palembang.

Bab V Penutup, yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau pun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku. Sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keadaan objektif maupun diangkat dari keyakinan, maupun identitas yang diwahyukan oleh Allah SWT.³³ Nilai artinya sifat-sifat, hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.³⁴

Kualitas yang dapat membangkitkan respon penghargaan.³⁵ Nilai bersifat praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia serta melembaga secara objektif

³³ Zakiah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), hlm. 267

³⁴ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Semarang Widyakarya, 2005), hlm. 39

³⁵ Rani Irka Kesuma Gumay, “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair-Syair Nasyid Karya Tim Nasyid Hikmah Palembang (Kajian tentang album “Senandung Hikmah”)*”, dalam skripsi (Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah, 2014), hal. 26

didalam masyarakat.³⁶ Menurut Zakiah Darajat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa memahami ajaran Islam secara menyeluruh, serta menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup.³⁷

Dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat objektif dan tetap, sesuatu yang menerangkan tentang baik atau buruknya. Nilai-nilai pendidikan Islam yang melekat pada sebuah sistem model, metode atau pun aktifitas pendidikan yang bersumber dari ajaran agama Islam. Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu selalu beribadah kepada Allah SWT.

Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, bertaqwa, berakhlak mulia serta mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama yaitu kitab suci Al-Qurr'an dan Hadits.³⁸ Adapun dalam pengertian lain, pendidikan Islam diartikan sebagai mata pelajaran yang memberikan pelajaran didasarkan nilai-nilai Islam dan berisikan ajaran Islam dengan menggunakan berbagai metode untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif, mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

³⁶ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), hlm. 122

³⁷ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm.86

³⁸ Mardeli, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Palembang: Noer Fikri, 2015), hlm. 43-45

kecerdasan dan berakhlak mulia. Ruang lingkup materi mencakup materi fiqih, Al-qurr'an, Hadits, aqidah akhlak. Dengan demikian pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong untuk belajar dan tertarik untuk mempelajari agama Islam secara menyeluruh yang dapat mengakibatkan perubahan dalam tingkah laku seseorang.³⁹

Masih banyak lagi pengertian pendidikan Islam menurut para ahli, namun dari sekian banyak pengertian pendidikan Islam yang dapat dipetik adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial serta untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya manusia ideal (Insan Kamil) yang berkepribadian muslim dan berakhlak terpuji serta taat pada Islam sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁴⁰

Dengan memperhatikan definisi-definisi diatas maka pendidikan agama Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian. Pengertian-pengertian pendidikan agama Islam diatas mengacu kepada suatu sistem yaitu sistem pendidikan agama Islam. Selain itu juga dengan adanya bimbingan terhadap anak didik seperti disebutkan diatas maka pendidikan agama Islam menghendaki agar bimbingan tersebut berhasil dengan baik dalam mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu untuk mencapai kebahagiaan, keselamatan dan kesejahteraan hidup baik didunia maupun diakhirat kelak.

³⁹ <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/175/jiptiain-astridtiar-8750-4-microsoft-i.pdf>

⁴⁰ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 15

2. Sumber Nilai Pendidikan Islam

Pendidikan agama Islam baik sebagai konsep maupun sebagai aktifitas yang bergerak dalam merangkap pembinaan kepribadian yang utuh memerlukan suatu dasar yang kokoh. Kajian tentang pendidikan agama Islam tidak terlepas dari landasan yang terkait dengan sumber ajaran Islam. Berikut sumber-sumber pokok pendidikan agama Islam:

1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan di dalamnya sudah dijelaskan mengenai sistem politik, sosial budaya, ilmu pengetahuan dan lain-lain. Secara etimologi Al-Qur'an berarti bacaan yang dibaca, Al-Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad dalam rentang waktu sekitar 23 tahun, periode Mekkah 13 tahun dan 10 tahun periode Madinah. Sebagai orang yang beriman tentunya kita harus percaya bahwa Al-Qur'an merupakan kalamullah atau perkataan Allah yang benar adanya serta tidak ada keraguan dari pada Nya.⁴¹

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang terjaga keasliannya dan tidak akan berubah sedikitpun isi dan maknanya sampai hari kiamat nanti. Karena Allah telah menyatakan sendiri atas keaslian Al-Qur'an dalam surah Al-Hijr ayat 9 sebagai berikut:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

⁴¹ Rachmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 49

*“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”*⁴²

Peneliti memahami bahwa pada setiap problem Al-Quran meletakkan sentuhannya yang mujarab dengan dasar-dasar yang umum serta dapat dijadikan landasan untuk langkah-langkah manusia dan yang sesuai dengan perkembangan zaman disamping itu. Ayat diatas menjelaskan bahwa Al-Quran merupakan mukjizat. Hal ini mengandung arti bahwa Al-Quran memiliki keistimewaan yang luar biasa tidak dapat ditandingi oleh manusia. Al-Quran memiliki keorisinilan yang terjamin dari mulai diturunkannya sampai saat ini. Maka tidak akan ada keraguan terhadap kebenaran dan keaslian Al-Qurran.

2. Al-Sunnah atau Hadits

Al-Sunnah atau Hadits, merupakan sumber hukum agama Islam yang kedua setelah Al-Quran dan merupakan salah satu sumber nilai Pendidikan Agama Islam. Kata Sunnah secara bahasa artinya adalah jalan atau cara. Dalam A-Quran kata Sunnah disebut sebanyak 16 kali yang tersebar dalam beberapa surat antara lain dalam firman Allah dalam surah Ali-Imran ayat 137 berikut:

قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: *Sesungguhnya Telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)”*⁴³

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 208

Al-Sunnah menurut para ahli merupakan semua riwayat yang bersumber dari Rasulullah selain Al-Quran yang wujudnya bisa berupa perkataan, perbuatan, dan taqirir beliau yang dapat dijadikan dalil, namun hukum pelaksanaannya tidak sampai ketingkat wajib atau fardhu. Sedangkan Hadits merupakan riwayat dari Raul dan setelah beliau diangkat menjadi Rasul. Al-Sunnah lebih berfungsi sebagai petunjuk untuk menafsirkan isi dari Al-Quran karena tidak semua ayat-ayat Al-Quran dapat dipahami maksud sesungguhnya. Karenanya Allah memberikan otoritas bagi Nabi Muhammad SAW untuk menjelaskan maksud yang terkandung di dalam Al-Quran lewat sunnahnya.⁴⁴

3. Ijtihad

Ijtihad secara bahasa berasal dari kata “*al-jahd atau al-juhd*” yang lebih bermakna pada pekerjaan yang dilakukan lebih dari biasa dan sulit untuk dilaksanakan atau disenangi. Dengan kata lain, ijtihad adalah pengerahan segala kesanggupan seorang faqih (pakar fiqih Islam) untuk memperoleh pengetahuan tentang hukum sesuatu melalui dalil syara’ (agama). Dalam istilah inilah, ijtihad lebih banyak dikenal dan digunakan bahkan banyak para fuqaha yang menegaskan bahwa ijtihad itu bisa dilakukan di bidang fiqih. Ijtihad diberlakukan dalam berbagai bidang, yakni mencakup aqidah, akhlak, muamalah, dan falsafah.⁴⁵

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 38

⁴⁴ Husein Bahreisj, *Hadits Shahih Bukhari-Muslim*, (Surabaya: CV. Karya Utama, 2010), hlm. 69

⁴⁵ Rachmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm 97-100

Dalam kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai-nilai yang hendak diwujudkan atau dibentuk pada manusia atau dalam pribadi anak didik khususnya, sehingga fungsi dan aktual dalam perilaku muslim adalah nilai-nilai ajaran Islam yang harus ada dalam pendidikan. Sehingga dengan maksud tersebut bahwa Pendidikan Islam adalah landasan mutlak yang bersumber dari wahyu yang kemudian menjadi penggerak kekuatan dan penggerak aktifitas serta melembaga didalam pendidikan.

Pendidikan Islam merupakan susunan yang tersistematis serta kompleks dimana ajaran Islam menjadi jiwa yang meresapi semua kegiatan didalam pendidikan itu, sehingga nilai-nilai ajaran Islam melambungkan realitas yang utuh dari seluruh sistem pendidikan yang berdiri tegak sesuai dengan kemauan Islam yang memiliki wilayah material dan spiritual, atau memiliki dimensi kemanusiaan, ketuhanan serta keimanan.

Dari poin diatas dapat disimpulkan bahwasanya dalam kehidupan umat manusia baik secara individu maupun kelompok, selalu dipengaruhi oleh sistem nilai, baik nilai kultural maupun agama Islam dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya akan mendorong manusia untuk menuju perubahan yang lebih mulia. Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik diharapkan dapat menghasilkan perubahan yang positif yang relevan dengan tujuan pendidikan Islam.

3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam sangat luas sekali karena didalamnya banyak pihak-pihak yang ikut terlibat, baik langsung maupun tidak langsung. Berikut ini ruang lingkup pendidikan Islam:

- a. Perbuatan Mendidik Itu sendiri

Perbuatan mendidik merupakan seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi atau mengasuh anak didik. Atau bisa juga diartikan: sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada anak didik menuju pada tujuan pendidikan Islam. Perbuatan mendidik ini disebut dengan istilah *takzib*.⁴⁶

b. Anak Didik

Anak didik merupakan obyek terpenting dalam pendidikan, hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu dilakukan hanyalah untuk membawahkan anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang dicita-citakan. Dalam pendidikan Islam anak didik disebut dengan istilah *santri, muta'alim, tolib, tilmidz, muhazab*.

c. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Landasan yang menjadi fundamen serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Maksudnya, pelaksanaan pendidikan Islam harus berlandaskan atau bersumber dari dasar tersebut. Dalam hal ini dasar atau sumber pendidikan Islam yaitu arah kemana anak didik ini akan dibawa. Secara ringkas tujuan pendidikan Islam yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berkepribadian muslim.⁴⁷

d. Pendidik

Pendidik merupakan subyek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik memiliki peran penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya

⁴⁶ Pustaka Aslikan, *Ruang Lingkup Pendidikan Islam*, diakses tanggal 9 Juli 2018, dari <http://pustakaaslikan.blogspot.com/2012/06/ruang-lingkup-pendidikan-Islam.html>

⁴⁷ *Ibid.*, <http://pustakaaslikan.blogspot.com/2012/06/ruang-lingkup-pendidikan-Islam.html>

pendidik berpengaruh besar terhadap pendidikan Islam. Pendidik disebut *mu'allim*, *muhazib*, *ustadz*, *kyai*, ada pula yang menyebutnya *mursyid*, artinya yang memberikan petunjuk.⁴⁸

e. Materi Pendidikan Islam

Bahan-bahan atau pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim tetapi logis) untuk disampaikan kepada anak didik. Dalam pendidikan Islam materi pendidikan ini disebut *muddatuttarbiyah*.

f. Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam merupakan cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan bahan atau materi kepada anak didik. Metode disini mengemukakan bagaimana mengolah, menyusun dan menyajikan materi pendidikan Islam agar materi pendidikan Islam tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik. Dalam Pendidikan Islam metode pendidikan ini disebut dengan istilah *thariqatut tarbiyah* atau *thariqatut tahzib*.⁴⁹

g. Evaluasi

Memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau tahap tertentu. Apabila tujuan pada tahap atau fase ini telah tercapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dan berakhir dengan terbentuknya kepribadian muslim.

⁴⁸ *Ibid.*, <http://pustakaaslikan.blogspot.com/2012/06/ruang-lingkup-pendidikan-Islam.html>

⁴⁹ *Ibid.*, <http://pustakaaslikan.blogspot.com/2012/06/ruang-lingkup-pendidikan-Islam.html>

h. Alat-Alat Pendidikan Islam

Alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.

i. Lingkungan Sekitar

Keadaan-keadaan sekitar yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam.⁵⁰

4. Bagian Nilai Pendidikan Islam

Secara garis besar nilai-nilai pendidikan Islam mencakup tiga pokok. Ketiga aspek tersebut dapat dikelompokkan dalam nilai-nilai sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Aqidah

Menurut bahasa, aqidah berasal dari bahasa Arab: *aqada*, *yaqidu-uqdatan-wa*, *aqidatan*. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadaNya.⁵¹ Istilah aqidah di dalam istilah umum dipakai untuk menyambut keputusan pikiran yang mantap, benar ataupun salah. Jika keputusan pikiran yang mantap itu benar, itulah yang disebut aqidah yang benar, contohnya seperti keyakinan umat Islam terhadap keesaan Allah. Namun jika salah itulah yang disebut aqidah batil. Seperti keyakinan umat Nasrani bahwa Allah adalah salah satu dari tiga Tuhan.⁵²

⁵⁰ *Ibid.*, <http://pustakaaslikan.blogspot.com/2012/06/ruang-lingkup-pendidikan-Islam.html>

⁵¹ Rosihon Anwar, *Aqidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 13

⁵² *Ibid.*, *Aqidah Akhlak*, hlm. 14

Adapun yang dimaksud dengan Aqidah Islam adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, para rasul-Nya, hari akhir serta qadar yang baik dan yang buruk, serta seluruh mutan Al-Quran dan As-Sunnah yang berupa pokok-pokok agama, perintah-Nya serta apa saja yang disepakati oleh para ulama dengan cara mematuhi, menerima, keputusan hukumnya dan mengikutinya, dengan kata lain aqidah Islam adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil *naqli* dan *aqli* (nash dan akal).⁵³

Dimensi aqidah ini menuju kepada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agama-Nya. Aqidah adalah sesuatu yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya jadi aqidah adalah sebuah konsep yang mengimani manusia seluruh perbuatan dan perilakunya, aqidah ini dijabarkan melalui rukun iman dan berbagai cabangnya seperti tauhid *Ulluhiyah* atau menjahui perbuatan syirik. Abdurrahman An-Nahlawi mengungkapkan bahwa keimanan merupakan landasan aqidah yang dijadikan sebagai guru, ulama untuk membangun pendidikan agama Islam.⁵⁴

2. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq*, jamaknya *khuluqun*, menurut lughat diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak dapat diartikan moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia sebab

⁵³ *Ibid.*, hlm. 15-16

⁵⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, t.th), hlm. 84

“akhlak” meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara *Khaliq* dengan makhluk dan anatar makhluk dengan makhluk.⁵⁵

Menurut Imam Al-Ghazali dalam buku akidah akhlak karangan Rosihon Anwar menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.⁵⁶ Jadi akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.

Dalam Islam, dasar atau alat ukur yang menyatakan baik buruknya sifat seseorang itu adalah Al-Quran dan As-Sunnah Nabi Muhammad SAW. Apa yang baik menurut Al-Quran dan As-Sunnah itulah yang baik untuk dijadikan pegangan dalam kehidupan sehari-hari, sebaliknya apa yang buruk menurut Al-Quran dan As-Sunnah itulah yang tidak baik dan harus di jauhi. Pada dasarnya tujuan akhlak adalah agar setiap muslim mempunyai budi pekerti, bertingkah laku, berperangai sesuai dengan ajaran Islam agar memperoleh ridha Allah SWT. Pembagian akhlak terbagi menjadi dua yakni *akhlakul mahmudah* dan *akhlakul mazmumah* yakni akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.⁵⁷ Secara umum akhlak dapat dibagi menjadi tiga ruang lingkup, yaitu: akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

⁵⁵ Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm. 205

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 206

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 208-212

3. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah secara harfiah ibadah berarti bakti manusia kepada Allah SWT, karena didorong dan dibangkitkan oleh aqidah dan tauhid.⁵⁸ Ibadah adalah macam-macam kepatuhan dan sampai batas penghabisan yang bergerak dari dasar hati untuk mengagungkan kepada yang disembang. Yaitu seorang hamba mengabdikan diri dan penyerahan diri kepada Allah SWT. Ibadah yang benar adalah yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam.⁵⁹ Ibadah terbagi menjadi dua yaitu ibadah yang bersifat khusus dan bersifat umum. Ibadah yang bersifat khusus adalah yang mentaati segala perintahnya serta menjauhi larangannya, sedangkan ibadah yang bersifat umum yang bersentuhan langsung antara hubungan manusia dengan manusia lainnya serta dihubungkan dengan niat semata-mata ikhlas karena Allah SWT.⁶⁰

Pengertian ibadah menurut Abu A'la al-Maudi adalah berasal dari kata *Abd* yang berarti pelayan dan budak. Jadi hakikat ibadah adalah penghambaan. Sedangkan dalam secara terminologi ibadah adalah usaha mengikuti hukum dan aturan-aturan

⁵⁸Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 81-82

⁵⁹Rani Irka Kesuma Gumay, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair-Syair Nasyid Karya Tim Nasyid Hikmah Palembang (Kajian tentang album "Senandung Hikmah")", dalam sekripsi (Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah, 2014), hal. 39

⁶⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 82-83

Allah dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan perintahnya mulai dari akil baligh sampai meninggal dunia.⁶¹

Dapat dipahami bahwa ibadah merupakan ajaran Islam yang tidak dapat dipisahkan dari keimanan, karena ibadah merupakan bentuk perwujudan dari keimanan. Dengan demikian kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya. Semakin tinggi nilai ibadah seseorang maka semakin tinggi pula keimanannya. Jadi ibadah adalah cermin atau bukti nyata dari aqidah. Berikut firman Allah SWT dalam Q.S Thaha ayat 132:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَىٰ

Artinya: Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan Bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. kami tidak meminta rezki kepadamu, kamilah yang memberi rezki kepadamu. dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.⁶²

Seluruh tugas manusia dalam kehidupan ini pada hakikatnya untuk beribadah kepada Allah SWT. Segala jenis ibadah yang Allah wajibkan dapat dilakukan dengan penuh keikhlasan.

B. Syair Kesenian Hadrah

1. Pengertian Kesenian Hadrah

⁶¹ Abu' A'ala al-maududi, *Dasar-Dasar Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1994), hlm. 107

⁶² *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Bandung: Diponegoro, 2012), hlm.

Seni hadrah dalam hal ini adalah seni musik dalam bentuk pembacaan shalawat yang diiringi dengan alat musik terbang, yang dikemas semaksimal mungkin untuk meningkatkan kecintaan masyarakat dalam mengembangkan seni Islam.

Hadrah secara etimologi, atau secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yakni *hadiaro-yahduru-hadiran-hadiratani*, yang memiliki arti hadir atau kehadiran. Adapula yang berpendapat bahwa nama hadrah itu diambil dari nama sebuah wilayah, yaitu Hadrahmaut yang berada di Yaman Selatan. Sedangkan secara terminologi atau secara istilah, hadrah adalah salah satu bentuk kesenian dalam Islam yang diiringi dengan alat musik terbang atau seperti rebana, yang sudah dikenal sejak masa Nabi Muhammad SAW. Hal ini terlihat dari penyambutan kaum Anshar kepada Nabi Muhammad SAW, saat datang ke Madinah setelah berhijrah dari Makkah. Ketika sampai, Nabi Muhammad SAW, langsung disambut dengan shalawat "*Thala'al Badru*" yang diiringi dengan alat musik pukul, sebagai ungkapan kebahagiaan mereka atas kehadirannya.⁶³

Dalam perkembangannya, terdapat salah seorang yang disebut sebagai orang yang pertama kali memperkenalkan seni hadrah, yakni seorang tokoh tasawuf yang bernama Jalaludin Rumi Muhammad Bin Muhammad Al-Balkhi Al-Qunuwi. Ia adalah seorang penyair dan sufi yang karya-karyanya banyak diperbincangkan oleh

⁶³ Hendro Karnadi, Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' Palembang, Palembang, *wawancara*, 11 Agustus 2017

kalangan sarjana, ilmuwan, baik dari Timur maupun Barat. Diantara karyanya adalah *Diwan al-syams Tabrizi, Matsnawi, Ruba'iyat, fih ma fih*, dan *majalis al sab'ah*.⁶⁴

Jadi yang dimaksud dengan kesenian hadrah adalah kesenian yang bernuansa Islami, yang berisikan sholawat atau puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW, serta di dalamnya terkandung nilai-nilai ajaran Islam (Pendidikan Agama Islam) berupa aqida, akhlak, dan ibadah.

2. Pengertian Syair Kesenian Hadrah

Syair-syair kesenian hadrah banyak berupa lagu religious ataupun lagu-lagu shalawat/shalawatan yang berasal dari istilah “*shalawat*” yaitu suatu ibadah yang⁶⁵ umumnya shalawat ialah do'a kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, dan sahabatnya. diajarkan oleh Allah SWT melalui Al-Qur'an yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya: *Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.* (QS. Al-Ahzab:56).⁶⁶

Menurut Sidi Gazalba Kesenian adalah fitrah manusia. Dengan sendirinya kesenian masuk dalam ajaran Islam. Kesenian merupakan salah satu unsur dalam kebudayaan, kebudayaan adalah kehidupan. Kehidupan itu Tuhan yang

⁶⁴Ahmad Majdi, *Seni Musik Islam Klasik Indonesia (Hadrah)*, diakses tanggal 21 Agustus 2017, dari www.academia.edu/16493665/seni-Musik-Islam-Klasik-Indonesia-Hadrah, hlm. 4

⁶⁵Mustofa, *Sholawat Nabi Khasiat dan Macamnya*, (Surabaya: Assalam, 1996), hlm. 12

⁶⁶*Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm.

memberikannya. Jadi fitrah kesenian juga berasal dari Tuhan, tidak mungkin kesenian itu bersifat haram. Tujuan Islam adalah mewujudkan salam (akar kata Islam), dalam kehidupan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Secara sederhana kata salam itu dapat dirumuskan dengan kata selamat dan senang. Apabila kehidupan didasarkan pada Islam, manusia akan selamat dan senang.⁶⁷

Tujuan kesenian adalah untuk keindahan atau kesenangan. Dapat ditarik kesimpulan agama dan kesenian itu saling berkaitan contohnya adalah kaligrafi yang terdapat di masjid yang terdapat ukiran-ukirann dengan tulisan ayat-ayat Al-Qur'an ini merupakan kesenian yaitu seni ukir atau seni pahat. Seperti yang diungkap dalam hadits yang menyatakan bahwa Allah menyukai keindahan *Innallaha Jamilun Yuhibbul Jamal* yang artinya adalah Allah itu indah dan menyukai keindahan.⁶⁸

Musik atau kesenian yang dilarang oleh Islam adalah kesenian yang melampaui batas yang berarti lebih banyak mengandung mudharatnya dibandingkan manfaatnya.⁶⁹ Kesenian hadrah merupakan salah satu dari seni Islam, sedangkan pengertian seni Islam itu sendiri adalah segala sesuatu yang membangkitkan rasa keindahan dan yang diciptakan untuk membangkitkan perasaan tersebut. Penjelmaan rasa seni ini dapat berupa seni baca Al-Qur'an, seni tari, seni musik, seni bangunan atau arsitektur.⁷⁰

⁶⁷ Sidi Gazalba, *Antropologi Budaya Gaya Baru*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1974), hlm. 36

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 37

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 38

⁷⁰ Ahmad Majdi, *Seni Musik Islam Klasik Indonesia (Hadrah)*, diakses tanggal 21 Agustus 2017, dari www.academia.edu/16493665/seni-Musik-Islam-Klasik-Indonesia-Hadrah-, hlm. 3

C. Metode Yang Digunakan Tenaga Pendidik Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Santrinya

Metode pembelajar adalah cara pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengolahan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektifitas dan efisien dalam proses belajar.⁷¹ Metode pembelajaran yang biasanya diberikan oleh tenaga pendidik adalah metode ceramah, metode demonstrasi, dan metode tanya jawab. Berikut adalah pengertian dari ketiga metode tersebut:

1. Metode Ceramah

Dalam arti kata metode ceramah digunakan sebagai pelengkap dan penyempurna dalam penggunaan metode lainnya. Dalam menyampaikan materi secara lisan kepada para santrinya metode ceramah ini sangat cocok sekali untuk mengajari tekhnik vokal untuk melantunkan syair-syair kesenian hadrah berupa shalawat dan lagu-lagu religi beserta memahami makna yang terkandung dalam syair-syair tersebut.

2. Metode Demonstrasi

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar pengoperasian peralatan barang atau benda kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba terlebih dahulu sebelum didemosntrasikan. Demonstrasi adalah pertunjukkan atau memperagakan materi pembelajaran hal ini dapat dilakukan oleh guru atau orang luar yang diundang untuk memperagakannya.

⁷¹ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,1991), hlm. 119

komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.⁷²

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada peserta didiknya, begitupun sebaliknya dari peserta didik kepada gurunya.⁷³ Bahwa metode tanya jawab adalah pengajuan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksud untuk merangsang untuk berpikir dan membimbingnya untuk mencapai kebenaran.⁷⁴

4. Metode Nasihat

Metode Ibrah dan Mau'izhah metode ini disebut juga metode “nasihat” yakni suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan cara pendidik memberikan motivasi. Metode Ibrah atau Mau'izhah (nasehat) sangat efektif anak didik dalam pembentukan anak didik terhadap hakekat sesuatu. Serta memotivasinya untuk bersikap luhur, berakhlak mulia dan membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

Menurut Al-Quran metode nasehat hanya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan dalam arti ketika suatu kebenaran telah sampai kepadanya, mereka seolah-olah tidak mau tau kebenaran tersebut terlebih melaksanakannya.

⁷² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 281

⁷³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 107

⁷⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Rosda Karya, 2007), hlm. 138

Pernyataan ini menunjukkan adanya dasar psikologis yang kuat, karena orang pada umumnya kurang senang dinasehati, terlebih jika ditunjukkan pada pribadi tertentu.⁷⁵

5. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang disenandungkan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh tenaga pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menagajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan peserta didik dapat disimulasi secara lebih optimal. Metode bernyanyi adalah pembelajaran yang melantunkan kata atau kalimat yang dinyanyikan.⁷⁶ beda halnya dalam kesenian hadrah bahwa metode bernyanyi harus digunakan agar antara alat musik pengiring dan dan syair yang dilantunkan dapat dimainkan secara beriringan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kelima metode di atas merupakan cara yang efisien bagi tenaga pendidik untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam pada anak didiknya maupun kepada santrinya. Bukan hanya kelima metode di atas masih banyak metode-metode lain yang dapat digunakan tenaga pendidik dalam proses belajar

⁷⁵ Sinta Ari Herdiana, *makalah pendekatan dan metode dalam pendidikan Islam*, [Http://www.tuanguru.net/2011/111metode-pembelajaran-dalam-perpektif.html](http://www.tuanguru.net/2011/111metode-pembelajaran-dalam-perpektif.html), diakses pada tanggal 11 Juli 2018

⁷⁶ Pdf, *Metode Pembelajaran*, diakses pada tanggal 11 juli 2018, hlm. 14-15

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Quran Jamiatul Qurro

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Jamiatul Qurro pertama sekali hanyalah pengajian biasa di MTsN 2 Palembang, pada tahun 2001, Ustadz Hendro karnadi, S.Ag, MM. Pertama kali mengajar di MTsN 2 Palembang dan membuka suatu pengajian yang bernama LTHQ (Lembaga Tilawati Qur'an dan Hifzhil Qur'an) pada hari rabu dan sabtu. Kedua pengajian khusus pada hari jum'at yang dinamakan tilawah khusus. Pengajian tilawah khusus ini disaring dari anak-anak MTsN 2 Palembang yang memiliki prestasi dibidang tilawah Qur'an atau pernah mengikuti Musabaqoh Tilawatil Qur'an, dari tahun 2001 sampai tahun 2004.⁷⁷

Pada tahun 2005 sampai tahun 2006 tilawah khusus ini tidak lagi khusus anak-anak berprestasi saja, akan tetapi dibuka untuk umum baik itu dari MAN 1, MAN 2, MAN 3 Palembang, maupun dari sekolah lainnya, pengajian tersebut selalu berkembang setiap tahunnya, dan santri-santri tersebut memiliki banyak prestasi dibidang Musabaqoh Tilawatil Qur'an bahkan sudah sering mewakili Sumatera Selatan di tingkat nasional. Tahun 2001 sampai tahun 2006 belum ada program tahfizh, hanya ada dua orang saja yang menghafal al-Qur'an, akhirnya pada tahun 2006 dibukalah program tahfizh, dan terus berkembang sampai sekarang, dari menghafal 1 juz, 5 juz, 10 juz sampai 30 juz, yang pada saat itu yang mengikuti

⁷⁷ Wawancara dengan ustadz Ahsanal arsy, SE,I, salah satu ustadz di Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang pada tanggal 20 Februari 2018.

program tahfizh menginap di rumah Ustadz Hendro Karnadi di jalan musi 6 Wayhitam Palembang.⁷⁸

Pada tahun 2006 juga Ustadz Hendro mengaji disuatu acara yang beralamat di Polygon, pada saat itu ada seorang donatur yang bernama Bapak H. Marhadi Hasan (Edi Tailor) menghibahkan tanahnya untuk dijadikan pondok pesantren, bapak Edi tersebut kagum dengan pengajian yang didirikan oleh Ustadz Hendro, hanya dengan satu pengajian biasa akan tetapi murid-muridnya memiliki banyak prestasi, bahkan ada yang mendapatkan hadiah umroh baik dari Gubernur maupun dari Bupati ataupun Walikota. Tanah tersebut dirundingkan bagaimana jika pengajian biasa tersebut dibuatkan suatu yayasan pondok pesantren, yang dibangun dari tahun 2007 sampai 2009. Peletakan batu pertama pembangunan gedung pondok pesantren tersebut di wilayah Polygon pada tahun 2007 dan pada tahun yang sama Pondok Pesanten al-Qur'an Jamiatul Qurro mendapatkan Surat Keputusan (SK) dan telah terdaftar di Kementrian Agama.⁷⁹

Pada tahun 2009 pondok pesantren ini akhirnya ditempati yang pada awalnya hanya terdiri dari satu ruangan dan jumlah santrinya hanya terdiri dari delapan orang santri, Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro' dari awal sampai saat ini, banyak sekali mengalami kemajuan, baik dari segi pembangunan, jumlah santri, maupun tenaga pengajar, pada tahun 2010 dilakukan pembangunan musholah dengan luas 120 meter persegi, dengan dana yang berasal dari Bapak H. Amar Muntaha, selain itu

⁷⁸ *Ibid.*, Wawancara dengan ustadz Ahsanal Arsy, SE.I

⁷⁹ *Ibid.*, Wawancara dengan ustadz Ahsanal Arsy, SE.I

lingkungan pondok pesantren diperindah dengan joglo-joglo dengan dana yang berasal dari pondok pesantren itu sendiri, pada tahun 2010 juga dibangun asrama dengan 2 lantai yang luasnya 45 cm x16 cm, yang bisa menampung sekitar 120 santri, dan dengan dana yang berasal dari Bapak H. Marhadi hasan (Edi tailor), ibu Hj. Maharani, Bapak H. Suhatman, Bapak H. Trisno dan Bapak H. Abdullah Husain, dan semuanya selesai pada tahun 2010.

Pondok pesantren Jamiatul Qurro dari tahun 2001 sampai tahun 2010 tidak menetapkan bayaran kepada para santri, akan tetapi ada sumbangan sukarela dari setiap pengajian, pada tahun 2011 pondok pesantren bekerja sama dengan BAZNAZ, karena pihak BAZNAZ melihat banyak santri Jamiatul Qurro yang berprestasi, dan pihak BAZNAZ menitipkan anak asuhnya sekitar 30 anak ke pondok pesantren Jamiatul Qurro yang diambil dari setiap kabupaten yang terdiri dari 16 kabupaten, dan setiap kabupaten mengirimkan 2 orang santri untuk mendapatkan beasiswa dari BAZNAZ, sampai tahun 2016 BAZNAZ memutuskan untuk tidak lagi bekerjasama dengan pihak pondok, akan tetap santri-santrinya tetap dipondok walaupun dengan biaya sendiri, jumlah santri pada saat itu sekitar 60 santri baik dari BAZNAZ maupun tidak, dan pada tahun 2009 sampai 2015 pondok pesantren juga menerima santri putri, akan tetapi tahun 2016 pondok pesantren belum menerima kembali karena tenaga pengajar untuk santri putri sangat minim, oleh karena itu pada tahun 2016

penerimaan santri putri ditutup sementara, jumlah santri hingga tahun 2017 berjumlah sekitar 110 santri.⁸⁰

Pondok Pesantren Jamiatul Qurro beralamat di kompleks polygon, blok CH 03, Palembang yang berdiri pada tanggal 14 september 2007, sejarah penamaan pondok pesantren awalnya ingin diberi nama pondok pesantren Hayatun nufus, yakni nama ibunda dari Ustadz Hendro, akan tetapi dikhawatirkan Ustadz Hendro akan teringat terus dengan almarhumah ibundanya yang telah meninggal dunia, maka nama pondok pesantren tersebut dirundingkan kembali. Ustadz Muhajir, S.Th.I mengatakan bahwa kita ini adalah perkumpulan orang-orang yang belajar tilawah dan tahfizh al-Qur'an. Oleh karna itu pondok pesantren ini diberi nama Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro.⁸¹

B. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro

Pondok pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang merupakan lembaga bimbingan menghafal al-Qur'an dan tilawah al-Qur'an serta memiliki struktur organisasi dalam melakukan tugas setiap harinya, agar kegiatan Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai bersama.

Melalui struktur organisasi tersebut, wewenang dan tugas dari masing-masing pengurus dapat diketahui dan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan bersama.

⁸⁰ *Ibid.*, Wawancara Ustadz Ahsanal Arsy, SE.I

⁸¹Wawancara dengan ustadz Ahsanal arsy, SE,I, salah satu ustadz di Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang pada tanggal 20 Februari 2018.

a) Struktur Kepengurusan

Berikut ini adalah struktur kepengurusan Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang.⁸²

TABEL I

No	Nama	Jabatan
1	H. Hendro Karnadi, SA,g. MM	Pembina Pon-Pes Jamiatul Qurro
2	Ahmad ahsanal arsy, SE.I	Ketua Pon-Pes Jamiatul Qurro
3	Ahmad Fuad, <i>Alhafizh</i>	Sekretaris
4	Muhammad Fanhar	Bendahara

Dokumentasi Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang 2018

b) Pembagian Tugas Dan Tanggung Jawab Anggota Badan Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro

Dalam menjalankan tugasnya anggota badan pengurus yayasan Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang melaksanakan fungsi dan kewenangan sesuai dengan tanggung jawab sebagai berikut :

1) Pembina

Tugas dan tanggung jawab pembina :

- a. Memberi bimbingan terhadap pengurus asrama Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro agar kegiatan berjalan lancar.

⁸²Dokumentasi Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang 2018-2019.

- b. Memantau kegiatan pengurus asrama pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang.
- c. Memberikan bimbingan bagi santri yang bermasalah atau mempunyai masalah yang tidak dapat ditanggulangi pengurus asrama Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang.

2) Ketua umum

Ketua dalam menjalankan roda kepengurusan sesuai amanah hasil rapat badan pembina yayasan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

- a. Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan dan pengolahan sarana maupun prasarana pondok.
- b. Memberikan pembinaan, nasihat, pengawasan, teguran, sarana dan bimbingan kepada pengurus asrama Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang.
- c. Memantau kerja pengurus asrama Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang.
- d. Mengawasi seluruh program kerja sesuai dengan yang telah ditetapkan.

3) Sekretaris

- a. Memimpin dan bertanggung jawab atas jalannya tugas-tugas dalam bidang sekretariat,
- b. Bersama ketua, bertugas melaksanakan kebijakan umum dan bertanggung jawab atas seluruh kegiatan administratif bagi kelancaran pelaksanaan program kerja.

- c. Mendampingi ketua dalam segala kegiatan badan pengurus, baik rapat maupun menghadiri undangan.
- d. Bersama bendahara ikut menyusun rencana anggaran keuangan dan program kerja dengan bahan-bahan dari masing-masing seksi dan ikut menandatangani laporan keuangan.
- e. Membuat dan menetapkan sistem serta prosedur surat menyurat dan tata tertib administrasi.

4) Bendahara

- a. Merencanakan biaya rutin serta laporan kegiatan.
- b. Mengukur sirkulasi keuangan dengan pengelolaan keuangan dan pembukuannya dapat dipertanggung jawabkan.
- c. Bertanggung jawab atas keuangan, perbendaharaan, harta benda dan inventaris Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang.
- d. Menggerakkan dan meningkatkan pengelolaan usaha pondok yang telah ada, sehingga dapat menambah pendapatan Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang.
- e. Bertanggung jawab mengendalikan dana secara efisien dan efektif dan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan oleh yayasan Pondok Pesantren al-Quran Jamiatul Qurro Palembang.

- f. Bertanggung jawab terhadap keuangan yang ada baik berupa uang tunai maupun uang berupa surat-surat berharga (tabungan, cek, giro dsb) serta menyimpannya.⁸³

C. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro

1. Visi

Visi Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro adalah mencetak generasi Qur'ani yang melahirkan kader qori/qori'ah, hafizh/hafizha, da'i/da'iah yang handal dan siap tampil di masyarakat.

2. Misi Adapun misi dari Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro adalah sebagai berikut :

- a. Mendidik generasi Qur'ani yang cinta Allah dan Rasul
- b. Mempersiapkan generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah, berprestasi, berilmu dan beramal sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah
- c. Menggali bakat dan kemampuan santri untuk menjadi Qori'/Qori'ah, hafizh/hafizha, da'i/da'iah yang bermanfaat bagi masyarakat.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya visi dan misi Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang adalah menciptakan generasi yang Qur'ani yang mencintai Al-Qur'an dengan cara membaca serta menghafalkannya, mencintai Allah dengan cara menjalankan perintahnya serta menjauhi segala larangannya serta mencintai Rasulnya yakni mengikuti sunnah-sunnahnya dan senantiasa bershalawat kepadanya. Menjadikan santri-santrinya insan yang

⁸³Dokumentasi Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang 2018.

berakhlak mulia, berilmu, beriman, beradab dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat.

Tujuan Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang adalah sebagai berikut :

1. Supaya lebih fasih dalam membaca al-Qur'an.
2. Supaya dapat memahami al-qur'an lebih mendalam lagi.
3. Agar dapat mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Dapat disimpulkan Tujuan dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang adalah bukan hanya membaca dan menghafalkan Al-Qurran dengan fasih, dengan baik dan benar saja, akan tetapi para santri diharapkan dapat memahami dan mendalami isi kandungan Al-Qur'an serta dapat mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai visi, misi dan tujuan di atas, yayasan Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang melakukan beberapa program sebagai berikut:

a) Program Pokok

Program ini diberikan setelah santri dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, santri baru di perbolehkan menghafal al-Qur'an. Program ini berupa tahfizh al-Qur'an, yakni menghafal al-Qur'an berdasarkan mushaf usmani dari juz 1 hingga juz 30, agar program ini berjalan lancar maka kegiatan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Menanamkan rasa cinta tiawah al-Qur'an sehingga menjadi kebiasaan setiap hari hingga mengkhotamkan 30 juz, hal ini harus diupayakan secara terus

menerus sehingga lidah kita mudah mengucapkan kalimat atau ayat-ayat al-Qur'an.

2. Menggakkan acara-acara yang terkait dengan al-Qur'an seperti tasmi' hifdzul qur'an, musabaqoh al-Qur'an, tilawah al-Qur'an, khataman al-Qur'an secara rutin.

b) Program Penunjang

Program ini antara lain adalah program tambahan yang diharapkan setelah santri diberikan materi penunjang mereka lebih mudah dalam memahami isi kandungan al-Qur'an serta dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga santri dapat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Program penunjang yang diberikan kepada santri yaitu berupa, kajian ilmu Qur'an, Fiqih, Akidah, Akhlak, Tilawah, Hadroh, Tapak Suci, Futsal dan lalin-lain.⁸⁴

D. Jumlah Tenaga Pengajar

TABEL II

No	Nama	TTL	Pend. Terakhir	Jabatan
1	H. Hendro Karnadi, S.Ag, MM	Tanah Abang, 14 September 1976	S2	Pimpinan Pesantren
2	Yota Agustama, S.Kom	Rantau Bayur, 28 Agustus 1989	S1	Bidang Tahfizh
3	M Ahsanal Arsyi, S.E.i	Jiwa Baru, 28 Agustus 1989	S1	Wakil Kesantrian/Fiqh

⁸⁴Dokumentasi Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang 2018-2019.

4	Husni Mubarak, S.Pd.i	Palembang, 22 Maret 1990	S1	Bidang Qori
5	M Syafiq Irawan, S.TH.i	Palembang, 25 Desember 1987	S1	Bidang Qori'
6	M Aandi Ihrom, S.KM	Jiwa Baru, 23 November 1991	S1	Akidah
7	Syihabul Mubin	Palembang, 2 Februari 1980	S1	Pencak Silat
8	Agung Kurniawan, M.Pdi	Pemulutan, 23 Agustus 1990	S2	Da'i
9	Irmansyah, M.Pdi	Pemulutan, 14 Juni 1990	S2	Bahasa Arab
10	Ahmad Fuad	Padang, 22 Maret 1989	SLTA	Wk. Kurikulum/Hadits
11	Siddiq Umary	Palembang, 21 Maret 1996	SLTA	Akhlaq
12	M Boy Shandy	Palembang, 22 September 1995	SLTA	Seni
13	Khoirul Imam	Ulak Jeremun, 12 Juni 1995	SLTA	Tahfizh
14	M Fauzan	Palembang, 4 Juni 1997	SLTA	Seni
15	Ahmad Alkhoiri	Palembang, 31 Agustus 1998	SLTA	Qori'
16	M Nurrahman	Palembang, 28 Agustus 1997	SLTA	Bendahara/Qori'
17	Suryadi Ibnu, S.Ag	Palembang, 18 Februari 1974	S1	Khot
18	Asvin Maulana Ahmad	Pati, 04 Februari 1995	SLTA	Seni

E. Jumlah Santri

Jumlah santri di Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro secara keseluruhan berjumlah 110 orng, terdiri dari semua jenjang pendidikan seperti MI, MTs dan, MA. Lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL III

No	Jenjang Pendidikan	Banyak Santri
1	MI	20 santri
2	MTs	50 santri
3	MA	40 santri
Jumlah		110 Santri

Dokumentasi Pondok Pesantren al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang 2018-2019

F. Sarana Prasarana Pondok Pesantren

Agar kegiatan di Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro berjalan dengan lancar maka diperlukan sarana dan prasarana yang baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk mendapatkan gambaran lebih lengkap mengenai sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro berikut adalah sarana dan prasarana penunjang pendidikan berupa :

- a. Gedung tempat belajar : 1 unit, 4 ruang
- b. Gedung kantor : 1 unit, 1 ruang
- c. Gedung asrama : 1 unit, 9 ruang
- d. Perumahan guru : 1 unit, 1 ruang
- e. Masjid : - m x - m = meter persegi
- f. Musholah : 12 m x 10 m = 120 meter persegi
- g. Sumber penerangan : PLN
- h. Sumber air bersih : PDAM
- i. Kamar mandi : 6 unit

- j. Mobil antar jemput : 3 unit
- k. Internet Wi-Fi
- l. Meja Belajar : 10 unit
- m. Kursi belajar : 60 unit
- n. Ruang kesenian : 1 unit

Dalam proses belajar mengajar disuatu lembaga pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan dari pengajaran tersebut sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana yang ada. Demikian halnya dengan Pondok Pesantren al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang. Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang sangat memadai.⁸⁵

G. Sejarah Berdirinya Group Hadrah An-Nahla

Group Hadrah An-Nahla adalah salah satu group hadrah yang dibentuk pada tahun 2013 pada tanggal 14 Maret di bawah asuhan Ustadz Hendro Karnadi, S.Ag., MM. yang merupakan pimpinan sekaligus pembina Pondok Pesantren Al-Qur'an Jami'atul Qurro' yang terletak di daerah Polygon Palembang. Group hadrah An-Nahla sudah cukup dikenal oleh masyarakat Palembang karena sering tampil di acara-acara keagamaan seperti acara pernikahan, aqiqahan, ceramah agama, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW, dan lain sebagainya. Group hadrah ini sering

⁸⁵Dokumentasi Pondok Pesantren al-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang 2018-2019.

menjuarai beberapa perlombaan, baik tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi bahkan tingkat nasional.⁸⁶

An-Nahla diambil dari nama surah An-Nahl yang merupakan surah ke 16 dalam Al-Qur'an yang terdiri dari 128 ayat dan termasuk surah Makiyah. An-Nahl artinya adalah lebah, pembina Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro yakni ustadz Hendro Karnadi memberikan nama An-Nahla kepada group hadrah ini agar kelak dikemudian hari dapat memberikan manfaat kepada orang banyak,⁸⁷ seperti firman Allah dalam surah An-Nahl ayat 68-69 sebagai berikut:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾
ثُمَّ كُلِي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا ۗ تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ
أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

Artinya: Dan Rabbmu mengilhamkan kepada lebah: 'Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia, kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempulah jalan Rabbmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang dapat menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Rabb) bagi orang-orang yang memikirkannya". (an-Nahl: 68-69)⁸⁸

Sama halnya apabila lebah tersebut meyerap madu dari berbagai macam sari bunga yang dapat memberikan manfaat kepada manusia dan menjadi obat berbagai macam penyakit. Maka group hadrah An-Nahla diharapkan suatu hari nanti dapat

⁸⁶ Wawancara Ustadz Hendro Karnadi pembina Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro' Palembang, 20 April 2018

⁸⁷ *Ibid.*, Wawancara Ustadz Hendro Karnadi, 20 April 2018

⁸⁸ Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2013, hlm.

seperti lebah yang selalu menebar kebaikan dan memberikan manfaat kepada orang banyak dengan cara menyiarkan Islam melalui nada-nada syair shalawat yang dilantunkan.

Group hadrah An-Nahla sampai saat ini telah memiliki lima album shalawat, dengan album pertama yang berjudul *Ya Hanana* yang terdiri dari delapan lagu atau syair, album pertama ini terbit pada tahun 2014, berselang beberapa bulan kemudian group hadrah An-Nahla pada tahun yang sama mengeluarkan album kedua dan ketiga, album kedua berjudul *Isyfa' lana* yang terdiri dari sepuluh lagu atau syair, sedangkan pada album ketiga yakni berjudul *Allahumma Sholli 'Ala Muhammad* yang terdiri dari sepuluh lagu, semua lagu-lagu shalawat yang diterbitkan oleh group hadrah An-Nahla ini adalah lagu-lagu shalawat yang sering didengar pada umumnya, namun yang membedakan adalah lagu-lagu shalawat tersebut di caver dengan wajah baru dan dengan video klip yang sangat menyentuh hati.⁸⁹

Album keempat group hadrah An-Nahla diberi judul *Ya'Asyiqol Mustofa* yang terdiri dari delapan lagu, album keempat group hadrah An-Nahla ini terbit pada awal tahun 2016. Sedangkan album kelima group hadrah An-Nahla akan terbit pada tahun ini yang bertepatan pada hari kartini yakni tanggal 21 April 2018. Video klip album kelima group hadrah An-Nahla bertemakan An-Nahla go internasional Singapore dan Malaysia dikarenakan *background* video klipnya syuting dikedua negara tersebut.⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadz Hendro Karnadi, pembina Pondok Pesanren A I-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang pada tanggal 20 April 2018.

⁹⁰ *Ibid.*, Wawancara Ustadz Hendro Karnadi

Anggota group hadrah An-Nahla dari tahun ke tahun biasanya berganti-ganti personil dimulai dari yang senior bahkan sampai yang masih junior, group hadrah An-Nahla beranggotakan delapan orang yakni terdiri dari satu vokalis dua *backing* vokal, empat pemain terbangun dan satu pemain bass, serta lagu-lagu yang dibawakan saat tampil pada acara-acara Islami biasanya lagu-lagu shalawat yang terdapat pada album An-Nahla itu sendiri dan tak jarang pula menampilkan lagu-lagu shalawat sesuai dengan permintaan para penontonnya.⁹¹

BAB IV

ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM SYAIR GROUP HADRAH AN-NAHLA PONDOK PESANTREN AL-QURAN JAMIATUL QURRO PALEMBANG

A. Cara Tenaga Pendidik Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang

1. Metode Bercerita

Metode bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman atau pengetahuan kepada orang lain.⁹² Sama halnya yang dilakukan dengan tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-qurra Jamiatul Qurro Palembang dalam memberikan materi syair kesenian hadrah.

⁹¹ Wawancara dengan Fauzan salah satu tenaga pendidik di Pondok Pesantren Al-Qur'an Juami'atul Qurro' Palembang pada tanggal 20 April 2018

⁹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta), 2010, hlm. 58

Sebelum kegiatan santri di Pondok Pesantren baik kesenian hadrah, tilawah, dan ceramah dimulai biasanya diawali dengan lantunan shalawat terlebih dahulu agar hati yang keras bisa menjadi lunak apabila dilantunkan shalawat. Pembelajaran kesenian hadrah, tilawah, dan dakwah atau ceramah biasanya dilaksanakan setelah shalat isyah berjamaah di mushallah Pondok pesantren Jamiatul Qurro Palembang dengan tenaga pendidik di bidangnya masing-masing.

Cara yang digunakan tenaga pendidik dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam lewat syair-syair hadrah yang dilantunkan lebih dominan adalah syair shalawat, yang banyak menceritakan tentang kehidupan Rasulullah SAW, para tenaga pendidik bercerita mengenai kehidupan Rasulullah SAW yang merupakan suri tauladan yang baik. Selalu mengingatkan tentang akhlak, kepribadian, sifat, sikap, perilaku harus mencontoh Rasulullah SAW. Para tenaga pendidik menyampaikan hal tersebut dengan hati sehingga sampai ke hati.⁹³

Dalam artian dengan menceritakan suri tauladan Rasulullah SAW perjuangan beliau yang selalu mengutamakan umatnya, kita tenaga pendidik yang menceritakannya dengan hati pasti akan sampai ke hati yang mendengarkannya. Dengan demikian nilai-nilai pendidikan Islam akan tertanam di dalam hati para santri Pondok Pesantren Jamiatul Qurro Palembang.⁹⁴ Dari hasil pengamatan peneliti mengenai cara ustadz Hendro Karnadi menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dengan melantunkan shalawat benar adanya dilakukan secara rutin sebelum beliau

⁹³ Wawancara dengan Ustadz Hendro Karnadi, Pimpinan Pondok Pesantren Jami'atul Qurro' Palembang pada tanggal 03 Agustus 2018.

⁹⁴ Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 27 Juli 2018

memulai pelajaran mengenai kesenian hadrah cara tersebut merupakan cara yang bisa diterapkan oleh para tenaga pendidik dalam upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada para peserta didiknya atau kepada para santrinya.

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Syair Group Hadrah An-Nahla Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang

Dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam syair-syair (lagu) pada album pertama group hadrah An-Nahla berjudul *Ya Hanana* yang terdiri dari enam lagu, yakni; *Ya Hanana*, *Isfa' Lana*, *Sholatun Bissalamil Mubin*, *Sepohon Kayu*, *Ya Rasulullah* dan *Bunda*. Sebelum menganalisa syair-syair tersebut peneliti menguraikan terlebih dahulu bahwasanya sistem nilai berorientasi pada nilai-nilai dasar Al-Qurran dan Sunnah sebagai sumber dasar ijtihad. Pendidikan Islam adalah upaya mendidikan ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat berwujud kegiatan seseorang atau lembaga untuk membantu peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya.⁹⁵

Sedangkan pengertian pendidikan Islam menurut Muzayyin Arifin dalam bukunya yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam* adalah usaha bimbingan jasmani dan rohani pada tingkat kehidupan individu dan sosial untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum-hukum Islam.⁹⁶ Tujuan pendidikan Islam menurut

⁹⁵ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha), 2013, hlm. 8-9

⁹⁶ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm.15

Muhammad ‘Athiyyah Al-Abrasyi adalah pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberikan kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam dan mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Para pakar pendidikan islam telah sepakat bahwa tujuan dari pendidikan adalah :

- a. Mendidik akhlak dan jiwa mereka
- b. Menanamkan rasa keutamaan
- c. Membiasakan mereka dengan kesopanan
- d. Mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang penuh dengan keikhlasan dan kejujuran.⁹⁷

Sedangkan definisi nilai pendidikan Aqidah Islam adalah kepercayaan yang mantap kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitab suci-Nya, para rasul-Nya, hari akhir serta qadar yang baik dan yang buruk, serta seluruh mutan Al-Quran dan As-Sunnah yang berupa pokok-pokok agama, perintah-Nya serta apa saja yang disepakati oleh para ulama dengan cara mematuhi, menerima, keputusan hukumnya dan mengikutinya, dengan kata lain aqidah Islam adalah pokok-pokok kepercayaan yang harus diyakini kebenarannya oleh setiap muslim berdasarkan dalil *naqli* dan *aqli* (nash dan akal).⁹⁸ Dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan aqidah semacam bentuk keimanan, ketaqwaan kita sebagai hambanya kepada Allah SWT, serta meyakini

⁹⁷ Muhammad ‘Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003, hlm. 1

⁹⁸ *Ibid.*, hlm. 15-16

bahwa adanya Allah, malaikat Allah, kitab-kitab Allah, Rasul Allah, hari akhir (hari kiamat) serta qhodo dan qadar Allah.

Sedangkan definisi akhlak adalah Menurut Imam Al-Ghazali dalam buku akidah akhlak karangan Rosihon Anwar menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran.⁹⁹ Jadi dapat disimpulkan akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan manusia.

Definisi ibadah adalah Ibadah adalah macam-macam kepatuhan dan sampai batas penghabisan yang bergerak dari dasar hati untuk mengagungkan kepada yang disembang. Yaitu seorang hamba mengabdikan diri dan penyerahan diri kepada Allah SWT. Ibadah yang benar adalah yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam.¹⁰⁰ Ibadah terbagi menjadi dua yaitu ibadah yang bersifat khusus dan bersifat umum. Ibadah yang bersifat khusus adalah yang mentaati segala perintahnya serta menjauhi larangannya, sedangkan ibadah yang bersifat umum yang bersentuhan langsung antara hubungan manusia dengan manusia lainnya serta dihubungkan dengan niat semata-mata ikhlas karena Allah SWT.¹⁰¹ Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya ibadah bukan hanya semata-mata kepada Allah SWT saja akan tetapi menjaga

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 206

¹⁰⁰ Rani Irka Kesuma Gumay, “*Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Syair-Syair Nasyid Karya Tim Nasyid Hikmah Palembang (Kajian tentang album “Senandung Hikmah”)*”, dalam sekripsi (Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah, 2014), hal. 39

¹⁰¹ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 82-83

hubungan baik antar sesama manusia, antar sesama makhluk ciptaan Allah juga merupakan nilai ibadah.

Berikut analisis nilai-nilai pendidikan Islam pada syair album pertama group hadrah An-Nahla :

1. Lirik shalawat Isfa' Lana

*Yâ Rosûlallâh, yâ nabî Lakasy-syafâ'ah wa hâdzâ mathlabî yâ nabî
Antal murtajâ yaumaz-zihâm Isyfa' lanâ yâ khoirol anâm
Isyfa' lanâ yâ habîbanâ Lakasy-syafâ'ah, yâ Rosûlallâh Yâ nabî
Ludznâ bika yâ habîbu Anta lil kholqi yâ thobîbu
Isyfa' lanâ.. yâ habîbanâ Lakasy-syafâ'ah yâ Rosûlallâh yâ nabî¹⁰²*

Artinya:

Wahai Rasulullah, Wahai Nabi, Engkaulah pemilik syafaat, dan itulah tujuan ku wahai Nabi

Kau lah harapan kami di hari kebangkitan. Berikanlah syafa'at bagi kami wahai sebaik-baik manusia

Berilah syafa'at bagi kami, wahai kekasih kami. Kaulah pemilik syafa'at, wahai Rasulullah Saw

Kami berlindung padamu wahai yang tercinta. Engkaulah harapan makhluk, wahai sang penawar.

Berilah syafa'at bagi kami, wahai kekasih kami. Kaulah pemilik syafa'at, wahai Rasulullah Saw.¹⁰³

Dalam syair shalawat *Isfa' Lana* di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa nabi Muhammad SAW adalah pembawa syafaat. Syafaat secara bahasa berasal dari kata *asy-syafa'* (ganda) yang merupakan lawan kata dari *al-witru* (tunggal), yaitu menjadikan sesuatu yang tunggal menjadi ganda, seperti membagi satu menjadi dua, tiga menjadi empat, dan sebagainya.

¹⁰² Lagu shalawat pada album pertama group hadrah An-Nahla tahun 2015

¹⁰³ Dokumen group hadrah An-Nahla

Sedangkan secara istilah, syafaat berarti menjadi penengah bagi orang lain dengan memberikan manfaat kepadanya atau menolak mudharat, yakni pemberi syafaat itu memberikan manfaat kepada orang itu atau menolak mudharatnya. Syafaat adalah usaha perantaraan dalam memberikan sesuatu manfaat bagi orang lain atau mengelakkan sesuatu mudharat bagi orang lain.¹⁰⁴

Dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad adalah insan yang paling mulia beliau adalah utusan Allah SWT yang diturunkan ke muka bumi sebagai penengah yang banyak memberikan manfaat bagi orang banyak dan menolak kemudharatan. Nilai pendidikan Islam yang terkandung adalah nilai pendidikan akhlak, dengan demikian tujuan pokok dari pendidikan Islam ialah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.¹⁰⁵ Bahwasanya Nabi Muhammad memiliki akhlakul karimah yang baik sehingga dapat memberikan syafaat atau manfaat kepada umatnya.

Ketika bershalawat, maka harus disertai dengan mengingat perjuangan Nabi SAW seperti halnya Beliau selalu mengingat umat-umatnya. Nabi SAW selalu sayang kepada umatnya bahkan sampai akhir hayatnya yang diingat adalah umatnya, maka kita pun harus membuktikan rasa sayang kepada Beliau, diantaranya dengan senantiasa bershalawat dan mengikuti sunnahnya.¹⁰⁶

2. Lirik Shalawat Ya Hanana

Ya Hanana

¹⁰⁴ Al Imam Izudin Ibnu Abdissalam, *Mengenal Keutamaan Rasulullah*, (Yogyakarta: Cahaya Tauhid Press), 2014, hlm. 34

¹⁰⁵ Muhammad 'Athiyyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia), 2003, hlm. 1

¹⁰⁶ *Ibid.*, wawancara Ustadz Hendro Karnadi

*Zoharoddinul mu'ayyad bizuhurin Nabi Ahmad
Yahanana bi Muhammad..
Dzalikal fadhlu minallah...
Yahanana...*

*Khusso bissab'il ma tsaani
Wahawaa luthfal ma'aani
maa lahu fil kholqi tsaani
wa 'alaihi anzalallah
Yahanana..*

*Min makkatin lamma zohar
Liajihin syaqqol qomar
Waftakhorot aalu mudhor
Bihi 'alaa kullil anam
Yahanana...*

*Athyabunna sikholqon
Wa ajallunnasi kholqon
Dzikruhu ghorban wa syarqon
Sa 'iru walhamdulillah
Yahanana...*

*Shollu 'ala khoiril anam
Almushthofaa badrittamam
Shollu 'alaihi wasallimmu
Yasy fa' lana yaumazziham
Yahanana...¹⁰⁷*

Artinya:

” Betapa Beruntungnya Kami “
Telah muncul agama yang didukung,
Telah muncul agama yang didukung dengan munculnya sang Nabi Ahmad,
Betapa beruntungnya kami dengan Muhammad (Saw),
itulah anugerah dari Allah.
Betapa beruntungnya kami,
Diistimewakan dengan as-Sab'ul Matsany (al-Fatihah),
penghimpun rahasia setiap makna, tak ada yang senilai dengannya,
dan Allah mewahyukannya kepadanya (Muhammad SAW),
Betapa beruntungnya kami,

¹⁰⁷ Lagu shalawat dalam album pertama group hadrah An-Nahlah tahun 2015

Ketika di Makkah bulan tampak terbelah deminya (Muhammad SAW),
lalu kabilah Mudhar (kabilah Muhammad SAW) menjadi dibanggakan di atas seluruh
manusia.

Betapa beruntungnya kami,
Beliau adalah manusia yang terbaik ciptaanNya, dan teragung akhlaknya,
Semua mengelu-elukannya di barat dan di timur.
Segala puji bagi Allah,
Betapa beruntungnya kami,

Bershalawatlah kepada sebaik-baik manusia, yang terpilih,
Sang bulan purnama,
Bershalawatlah dan sampaikan salam kepadanya,
kelak ia akan memberi syafaat kita di hari kebangkitan.
Betapa beruntungnya kami.¹⁰⁸

Dapat disimpulkan dalam terjemahan syair shalawat *Ya Hanana* adalah shalawat bergembira atau berbahagia karena telah lahirnya Nabi Muhammad dan lahirnya agama Islam yang dibawah oleh Nabi Muhammad SAW yang diungkapkan melalui syair shalawat tersebut. Kelahiran Nabi Muhammad menjadi kabar gembira bagi seluruh insan di dunia. Sejak kecil Nabi Muhammad sudah mempunyai tanda-tanda istimewa, yakni sejak berusia tiga bulan sudah pandai berdiri, pada usia lima bulan sudah pandai berjalan, dan pada usia Sembilan bulan sudah pandai berbicara.

Masa remaja sampai dewasa Nabi Muhammad sudah pandai berdagang, beliau sangat lurus hati, jujur saat berbicara sehingga ia diberikan gelar *al-amin*, yaitu gelar orang yang dapat dipercaya.¹⁰⁹ Hingga pada saat beliau menerima wahyu dan mengajak kaum quraish Makkah untuk menyembah Allah, banyak rintangan yang

¹⁰⁸ Dokumen group hadrah An-Nahla

¹⁰⁹ Yusliani Noor, *Sejarah Timur Tengah (Asia Barat Daya)*, (Yogyakarta: Ombak), 2014, hlm. 43

harus beliau hadapi, akan tetapi beliau tetap semangat untuk menyampaikan firman-firman Allah untuk menyempurnakan kitab-kitab terdahulu.

Betapa beruntungnya manusia dimuka bumi telah lahirnya nabi yang bernama Muhammad SAW serta membawa agama yang sempurna, merupakan anugerah dari Allah SWT kepada semua umat manusia, bahwasanya kita sebagai umat manusia harus mengimani dan percaya bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan dari Allah SWT. Beriman kepada Rasul Allah dan kitab Allah termasuk ke dalam nilai pendidikan aqidah.

3. Lirik Shalawat Sholatun Bissalamil Mubin

*Sholatun bisalamil mubin... linugthotit ta'yii ni ya ghoroomii
Nabiyyuna kaana ashlattak wiini.... min ngahdi kun fayakuunu yaa ghoroomii
Ayaman ja'ana khakkon nadhiiri...mughiitsan musbilan subularoshaadi
Allah Ya Allah Ya Allah Ya Allah
Rosulullahiyaa dhowiil jabiini... wayaamanja'abil khakkil mubiin
Sholatulam tazal tutlaa ngalaika... kami' thorin nasiim tuhdaa ilaika ¹¹⁰*

Artinya :

Shalawat serta salam ku persembahkan kepada mu wahai kekasih ku
Sebagai bukti keteguhan ku, wahai Nabi SAW (kekasih ku)
Engkaulah sebenar-benarnya pemberi peringatan pada masa mu

Wahai kekasih ku, wahai Rasulullah SAW yang bercahaya wajahnya penunjuk jalan kebenaran.

Tak lekang shalawat tercurah pada mu wahai pembawa kebenaran, laksana hembusan angin yang kencang.¹¹¹

¹¹⁰ Lagu shalawat pada album pertama group hadrah An-Nahla Tahun 2015

¹¹¹ Dokumen group hadrah An-Nahla

Syair shalawat di atas dapat disimpulkan bahwa syair tersebut mengisahkan tentang Nabi Muhammad SAW adalah pembawa ajaran kebenaran atau penunjuk jalan kebenaran memiliki makna bahwa Nabi Muhammad SAW dan rasul-rasul Allah adalah orang yang bertaqwa beliaulah nabi terakhir dan penutup para nabi yang membawa risalah kebenaran sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Ahzab ayat 40 yang berbunyi:

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبَا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَكِن رَّسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّينَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٤٠﴾

Artinya: *Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki diantara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.*¹¹²

Dalam kaidah bahasa risalah dapat diartikan berita atau pesan, misalnya risalah Muhammad artinya ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Risalah tersebut dapat berupa prinsip hidup, moral, ibadah, aqidah untuk mengatur kehidupan manusia agar terwujud kebahagiaan dnya dan akhirat. Dalam risalah yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW, memuat segala aspek kehidupan manusia, sebagai penyempurna risalah yang dibawa oleh nabi sebelumnya.¹¹³

Selain Nabi Muhammad pembawa ajaran kebenaran, selalu terselipkan bahwa akhlak yang baik itu adalah akhlak yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW baik dalam ucapan, perbuatan, sifat serta sikap beliau harus menjadi suri tauladan bagi semua umatNya. Nilai pendidikan yang terkandung dalam syair di atas adalah nilai

¹¹² Al-Hikmah, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (CV Diponegoro: Bandung, 2010).

¹¹³ Al Imam Izudin Ibnu Abdissalam, *Mengenal Keutamaan Rasulullah*, (Yogyakarta: Cahaya Tauhid Press), 2014, hlm. 66

pendidikan aqidah yakni mengimani atau mempercayai bahwa Nabi Muhammad adalah *khatamul anbiya'* yang membawa ajaran kebaikan kepada manusia di seluruh muka bumi.

4. Lirik Lagu Sepohon Kayu

*Sepohon kayu, daunnya rimbun
Lebat bunganya serta buahnya
Walaupun hidup seribu tahun
Kalau tak sembahyang apa gunanya*

*Kami bekerja sehari-hari
Untuk belanja rumah sendiri
Walaupun hidup seribu tahun
Kalau tak sembahyang apa gunanya*

*Kami sembahyang fardu sembahyang
Sunatpun ada bukan sembarang
Supaya Allah menjadi sayang
Kami bekerja hatilah riang*

*Kami sembahyang limalah waktu
Siang dan malam sudahlah tentu
Hidup dikubur yatim piatu
Tinggalah seorang dipukul dipalu*

*Dipukul dipalu sehari-hari
Barulah dia sedarkan diri
Hidup didunia tiada berarti
Akhirat disana sangatlah rugi¹¹⁴*

Di antara syair yang sering dibawakan oleh group hadrah An-Nahla terdapat juga lagu-lagu Islami yang menggunakan bahasa Indonesia. Dapat dilihat di atas bahwasanya lirik lagu sepohon kayu adalah sebuah sastra lisan yakni berupa pantun

¹¹⁴ Lagu shalawat pada album pertama group hadrah An-Nahla tahun 2015

nasihat atau petuah yang terdiri dari empat baris dan mempunyai isi dan sampiran serta memiliki pola teratur a-a-a-a atau a-b-a-b.

Dapat diartikan pula bahwa lirik lagu sephohon kayu adalah sebuah dakwah untuk menyampaikan kebaikan serta lirik lagu sephohon kayu di atas secara menyeluruh adalah tentang shalat. Shalat adalah ibadah yang terdiri dari ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Secara bahasa shalat adalah berdoa. Intinya adalah shalat suatu kegiatan ibadah yang berisi doa.¹¹⁵

Shalat itu terbagi menjadi dua yakni shalat fardhu dan shalat sunnah, dalam lirik lagu di atas kita sebagai manusia harus saling mengingatkan agar tidak meninggalkan sembahyang atau shalat lima waktu baik fardhu ataupun sunnah, sehingga hidup di dunia tidak sia-sia agar senantiasa mendapatkan kasih sayang dari Allah dan diampuni siksa kuburnya. Nilai pendidikan Islam dalam lagu di atas adalah nilai pendidikan ibadah yakni terjalinnya hubungan antara manusia dengan Tuhannya dapat dilihat dari ketika hambaNya melakukan ibadah shalat, berdoa, serta bersyukur kepada Allah SWT. Lirik lagu sephohon kayu di atas menjelaskan betapa sia-sianya hidup manusia (muslim) jika tidak shalat/sembahyang walaupun hidup beribu-ribu tahun hidup terasa tidak mempunyai tujuan, maka dari itu kita sebagai sesama muslim harus saling mengingatkan tentang kebaikan, karena kehidupan di alam kubur sangatlah pedih apabila meninggalkan shalat akan mendapatkan siksa.

5. Lirik Shalawat *Ya Rasulallah*

¹¹⁵ Said Ali bin Wahf al-qahthaniy, *Pedoman & Tuntunan Shalat Edisi Lengkap*, (Bandung : Tim Gema Insani), 2013, hlm. 5

*Yâ Rosûlallâh salâmun ‘alaik, yâ rofi’asy-syâni waddaroji
‘Athfatan yâ jîrotal ‘alami, yâ uhailal jûdi wal karomi
Nahnu jîrônu bidzâl haromi, haromil ihsâni wal hasani
Nahnu min qoumin bihî sakanû, wa bihî min khoufihim âminû
Wa bi âyâtil qur-âni ‘unû, fatta-id finâ akhâl wahani
Na’riful bath-hâ wa ta’rifunâ, wash-shofâ wal baitu ya,lafunâ
Wa lanâl Ma’lâ wa khoifu minâ, fa’laman hâdzâ wakun zakini
Wa lanâ khoirul anâmi abu, wa ‘Aliyyul murtadlô hasabu
Robbi fanfa’nâ bibarkatihim wahdinâl husnâ bi hurmatihim Ya Allah,
Wa amitnâ fî thoriqotihim, wa mu’âfâtin minal fitani ¹¹⁶*

Artinya:

Wahai utusan Allah, semoga keselamatan tetap padamu, Wahai yang berbudi luhur dan bermartabat tinggi.

Rasa kasihmu wahai pemimpin tetangga, Wahai ahli dermawan dan pemurah hati.

Kami tetangga di tanah haram ini. Tanah haram tempat berbuat baik dan memberi kebaikan.

Kami dari kaum yang tinggal di tempat itu. Tempat yang mereka merasa aman dari ketakutan.

Dengan ayat-ayat Al-Qur’an mereka mendapat inayah. Renungkanlah di hati kita, wahai yang berjiwa lemah.

Kami mengenal padang pasir dan ia mengenal kami, Bukit Shafa dan Baitil-Haram menawan hati kami.

Kami punya Ma’la dan masjid Kha’if di kota Mina. Ketahuilah ini, beradalah dan beribadahlah di sana.

Kami mempunyai ayah sebaik-baik makhluk. Dan adalah keturunan Ali yang diridhai.

dengan barokah mereka, berilah kami kemanfaatan. Dan dengan kehormatan mereka, tunjukkan kami kepada kebaikan.

Dan wafatkanlah kami di jalan mereka, dan selamat dari segala fitnah.¹¹⁷

Dalam lirik shalawat yang kelima pada album pertama group hadrah An-Nahla yakni berjudul *Ya Rasulullah*, masih tentang Rasul utusan Allah yakni Nabi Muhammad SAW mempunyai budi luhur yang baik dan memiliki martabat yang tinggi serta pemurah hati. Kepribadian nabi Muhammad SAW sungguh menarik hati

¹¹⁶ Lagu shalawat pada album pertama group hadrah An-Nahla Tahun 2015

¹¹⁷ Dokumen group hadrah An-Nahla

seluruh manusia yang mengakui kebenaran¹¹⁸, kepribadian Rasulullah diakui dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 159 sebagai berikut:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
مُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu (Muhammad) bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu, Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.¹¹⁹

Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam syair shalawat di atas adalah nilai pendidikan akhlak yakni mempunyai sifat, sikap, perilaku yang baik terhadap sesama manusia menyelesaikan permasalahan/masalah apapun secara musyawarah, dan saling tolong menolong kepada yang membutuhkan, itu merupakan cerminan akhlakul karimah yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW agar kita sebagai umatnya dapat mencontoh akhlak beliau dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

6. Lirik Lagu Bunda

¹¹⁸ Al Imam Izudin Ibnu Abdissalam, *Mengenal Keutamaan Rasulullah*, (Yogyakarta: Cahaya Tauhid Press), 2014, hlm. 78

¹¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qurran Terjemahan*, (Bandug: Diponegoro, 2012)

*Bunda ku tercinta mengasuh penuh suka,
Tersenyum bahagia ku temukan surga
Ku tunduk tersimpuh di telapak kaki
Bunda ku tersayang wajib ku hormati
Bunda..... bunda..... bunda..... bunda.....
Bunda ku tercinta..... bunda ku tersayang.....*

*Di singgasana yang penuh kasih
Bunda membelai nyanyian kalbu
Tak ku sakiti tak ku lukai
Bunda penawar sedih hatiku
Bunda.... bunda..... bunda.... bunda.....
Bunda ku tercinta..... bunda ku tersayang.....*

*Jika ku bersedih ia pun tersiksa
Sebagai tanda kebesaran cinta
Ku lantunkan lagumu dengan pujian
Jalan di depanku bunda ku penerang
Bunda..... bunda..... bunda..... bunda....
Bunda ku tercinta..... bunda ku tersayang.....
Betapa bunda dalam jiwaku
Mehantarkan bahagia jalan hidupku
Doaku bunda yang melahirkan
Hanyalah salam keselamatan
Bunda..... bunda..... bunda..... bunda.....
Bunda ku tercinta..... bunda ku tersayang..... ¹²⁰*

Ibu adalah orang tua perempuan yang telah mengandung selama Sembilan bulan, melahirkan merawat lalu membesarkan putra-putrinya, dengan keikhklasan, dengan cinta dan kasih sayang. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Ahqaaf ayat 15 yang berbunyi:

¹²⁰ Lagu shalawat pada album pertama group hadrah An-Nahla tahun 2015

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصَالُهُ
 ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ
 الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ
 إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia Telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah Aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang Telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya Aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya Aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang berserah diri".¹²¹

Pesan serta nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam lagu Bunda dia atas adalah berbakti kepada kedua orang tua khususnya kepada ibunda yang telah mengandung, melahirkan, mengasuh dan merawat anak-anaknya hingga dewasa. Seorang anak yang benar-benar menghargai ibundanya tidak akan pernah membuat luka hati dan membuat ibundanya bersedih, bahwasanya ibunda adalah penerang bagi anak-anaknya dan dia tidak akan rela melihat anaknya dalam hidup dalam kesusahan.¹²²

Nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam lagu Bunda Nilai pendidikan ibadah yakni menghormati, berbuat baik, dan berbakti kepada ibu dan bapak adalah

¹²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2012)

¹²² Wawancara Ustadz Hendro Karnadi, 03 Agustus 2018

menjaga hubungan baik antara manusia dengan manusia yang lain perbuatan ini termasuk ke dalam nilai pendidikan ibadah. Pada enam lagu shalawat atau enam syair lagu pada album pertama group hadrah An-Nahla di atas terkandung nilai-nilai pendidikan Islam, yakni nilai pendidikan aqidah, nilai pendidikan akhlak dan nilai pendidikan ibadah.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang mengenai syair kesenian hadrah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode yang digunakan tenaga pendidik untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada syair-syair kesenian hadrah di Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang, dari hasil observasi peneliti di lapangan terbagi menjadi lima metode, yakni : dengan cara melantunkan shalawat terlebih dahulu secara bersama-sama sebelum memulai pembelajaran kesenian hadrah, setelah selesai pembelajaran tenaga pendidik menggunakan metode bercerita mengenai sejarah Nabi sesuai dengan kandungan syair shalawat tersebut.
2. Hasil penelitian mengenai syair-syair lagu group hadrah An-Nahla dalam album "*Ya Hanana*" album ini merupakan album pertama group hadrah An-Nahla yang

terbit pada tahun 2015 yang terdiri dari enam lagu yakni empat syair shalawat dan dua lagu Islami berbahasa Indonesia, yang kesemuanya itu mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. (1). Syair shalawat berjudul “*Isfa’ Lana*” mengandung nilai pendidikan akhlak, (2). Syair shalawat yang berjudul “*Ya Hanana*” mengandung nilai pendidikan aqidah, (3). Pada lagu shalawat ketiga yang berjudul “*shalatun bissalamil mubin*” terkandung nilai pendidikan aqidah, (4). Pada lagu shalawat keempat yang berjudul “*Sepohon kayu*” mengandung nilai pendidikan ibadah. (5). Pada lagu kelima shalawat yang berjudul “*Ya Rasulullah*” mengandung nilai pendidikan akhlak, dan (6). pada syair lagu keenam yang berjudul “*Bunda*” mengandung nilai pendidikan ibadah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan efisiensi dalam pembelajaran seharusnya tenaga pendidik yang mengajarkan mengenai kesenian hadrah di Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang ditambah lagi karena mengingat jumlah santri setiap tahun semakin bertambah.
2. Pengelolaan struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang lebih bagusnya lagi diganti setiap tahunnya agar para santri yang senior bisa menjadi pengawas para santri junior serta para santri junior juga bisa belajar mengenai sistem organisasi tersebut.

3. Penelitian ini belum komprehensif, karena hanya mengkaji mengenai metode, upaya serta menggali nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam syair shalawat pada album pertama saja, maka untuk kebutuhan penelitian berikutnya bagi yang berminat meneliti mengenai Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang, yaitu mengkaji syair pada album yang lain supaya mengetahui persamaan dan perbedaannya sekaligus mengkaji eksistensi group hadrah An-Nahla yang menggandeng vokalis cilik yakni Aishwa Namirah Nahla.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Al-Baghdadi, Abdurrahman. 1991. *Seni Dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Hikmah, 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Al-maududi, Abu 'ala. 1994. *Dasar-Dasar Islam*. Bandung: Pustaka Setia
- Anwar, Rosihon. 2008. *Akidah Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. T.th. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.
- Arifin, H.M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Muzayyin. 2010. *Fislafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aswan, Zaini dan Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahreisj, Husein. 2010. *Hadist Shahih Bukhari-Muslim*. Surabaya: CV. Karya Utama
- Darajat, Zakiah. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2002. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Gazalba, Sidi. 1974. *Antropologi Budaya Gaya Baru*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Hasbullah, 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Hitty, K Philip. 2002. *History Of The Arab*. Jakarta: Smasambi.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Mardeli. 2015. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Islam*. Palembang: Noer Fikri
- Mujib, Abdul dan Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Triganda karya
- Mungawir, Muhammad. 2006. *Zakiah Darajat Pendidikan Islam dan Tantangan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Idea Press.
- Mustofa, 1996. *Sholawat Nabi Khasiat dan Macamnya*. Surabaya: Assalam.
- Mudzakkir, Yusuf dan Mujib Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Muhtarom, Zaini Herman. *Kompetensi Guru PAI Berdasarkan Kurikulum Pembelajaran Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. 2014. Palembang: Rafah Press.
- Nata, Abuddin. 2013. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Noor, Yusliani. 2014. *Sejarah Timur Tengah (Asia Barat Daya)*. Yogyakarta: Ombak.
- Ramayulis. 2008. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Retnoningsih, Ana dan Suharso. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Semarang: Widyakarya.
- Rusmini, 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwadaminta, W.JS. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafei, Rachmat. 2010. *Ilmu ushul Fiqih*. Bandung: Pustaka Setia
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zuhriah, Nurul. 2006. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumber Skripsi

- Kesuma, Irka Rani. 2014. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Syair-Syair Nasyid Karya Tim Nasyid Hikmah Palembang (Kajian Tentang Album "Senandung Hikmah")*. Skripsi.Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Riyanti Sri.2002. *Pendidikan Agama Islam Melalui Seni Rebana Al-Zahimah 11 Ulu Palembang*.Skripsi.Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.

Saputra, Abrian Andika, 2012. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Group Nasyid di Man Wonokromo PleretBantul*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Wahyudi Mukhlis, 2008. *Nilai-Nilai Islam Dalam Kasidah Burdah Karya Imam Al-Bushiri*. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Surabaya.

Sumber Wawancara

Hendro Karnadi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Quran Jamiatul Qurro Palembang 11 Agustus 2017.

Ahsanal Arsy. Ustadz Pondok Pesantren Al-Quran Jamiatul Qurro Palembang 20 Februari 2018

Ilham. Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Al-Quran Jamiatul Qurro Palembang 02 April 2018

Muhammad Fauzan. Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Al-Quran Jamiatul Qurro Palembang 03 Agustus 2018

Sumber Internet

Ahmad, Majdi. Seni Msuik Islam Klasik Indonesia (hadrah). Diakses pada tanggal 21 Agustus 2018. Dari www.academia.edu/16493665/seni-musik-Islam-Klasik-Indonesia-Hadrah-.

Kanza, 2014, *Kesenian Islam* (Online), [Http://kazanmakhfiiy.blogspot.com](http://kazanmakhfiiy.blogspot.com) diakses 11 Agustus 2017.

Istiqomah,2015,*SejarahKesenianIslamHadrah*(Online),[Http://peperonity.com/sites/mviewistiqomah25584396.htm](http://peperonity.com/sites/mviewistiqomah25584396.htm), diakses 12 Agustus 2017.

<https://id.m.wikipedia.org>. diunduh 8 September 2017.

Kms M Shofuan Khoiri.2014.*Kesenian Sumatera Selatan Syarafal Anam* (Online). [Blogger -Shof.blogspot.com](http://Shof.blogspot.com), dikakses 8 September 2017

<http://makhluktermulia.wordpress.com/2011/08/27/arti-syafaat/>, diunduh pada tanggal 08 Agustus 2018

[Https://www.muslimdakwah.com/2016/12/definisi-pengertian-shalat.html](https://www.muslimdakwah.com/2016/12/definisi-pengertian-shalat.html).

<http://diglib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/175/jiptian-astridtiar-8750-4-microsoft-i.pdf>

Pustaka Aslikan. Ruang Lingkup Pendidikan Islam. diakses tanggal 9 Juli 2018, dari <http://pustakaaslikan.blogspot.com/2012/06/ruang-lingkup-pendidikan-Islam.html>.

Muhammad Ali. Diunduh pada tanggal 08 Agustus 201. Dari <https://www.google.co.ic/amp/s/muhammadalichozin.wordpress.com/2013/11/05pribadi-yang-luhur>.

Sinta Ari Herdina. Pendekatan dan Metode Dalam Pendidikan Islam. Diakses dari <http://www.tuanguru.net/2011/111metode-pembelajaran-dalam-perspektif.html>.

Pdf. Metode Pembelajaran. Diakses pada tanggal 11 Juli 2018.

Syaiful, Anam. Muhammad Sang Pembawa Risalah Kebenaran. Diakses pada tanggal 08 Agustus 2018, diunduh dari syaifulanam.blogspot.com/2012/12/Muhammad-sang-pembawa-risalah-kebenaran.html.

LAMPIRAN SYAIR

7. Lirik sholawat Isfa' Lana

*Yâ Rosûlallâh, yâ nabî Lakasy-syafâ'ah wa hâdzâ mathlabî yâ nabî
Antal murtajâ yaumaz-zihâm Isyfa' lanâ yâ khoirol anâm
Isyfa' lanâ yâ habîbanâ Lakasy-syafâ'ah, yâ Rosûlallâh Yâ nabî
Ludznâ bika yâ habîbu Anta lil kholqi yâ thobîbu
Isyfa' lanâ.. yâ habîbanâ Lakasy-syafâ'ah yâ Rosûlallâh yâ nabî*

Artinya:

Wahai Rasulullah, Wahai Nabi, Engkaulah pemilik syafaat, dan itulah tujuan ku wahai Nabi

Kau lah harapan kami di hari kebangkitan. Berikanlah syafa'at bagi kami wahai sebaik-baik manusia

Berilah syafa'at bagi kami, wahai kekasih kami. Kaulah pemilik syafa'at, wahai Rasulullah Saw

Kami berlindung padamu wahai yang tercinta. Engkaulah harapan makhluk, wahai sang penawar.

Berilah syafa'at bagi kami, wahai kekasih kami. Kaulah pemilik syafa'at, wahai Rasulullah Saw.

8. Lirik Shalawat Ya Hanana

*Ya Hanana
Zoharoddinul mu'ayyad bizuhurin Nabi Ahmad
Yahanana bi Muhammad..
Dzalikal fadhlu minallah...
Yahanana...*

*Khusso bissab 'il ma tsaani
Wahawaa luthfal ma 'aani
maa lahu fil kholqi tsaani
wa 'alaihi anzalallah
Yahanana..*

*Min makkatin lamma zhohar
Liajihin syaqqol qomar
Waftakhorot aalu mudhor
Bihi 'alaa kullil anam
Yahanana...*

*Athyabunna sikholqon
Wa ajallunnasi kholqon
Dzikruhu ghorban wa syarqon
Sa 'iru walhamdulillah
Yahanana...*

*Shollu 'ala khoiril anam
Almushthofaa badrittamam
Shollu 'alaihi wasallimmu
Yasy fa' lana yaumazziham
Yahanana...*

Artinya:

” Betapa Beruntungnya Kami “
Telah muncul agama yang didukung,
Telah muncul agama yang didukung dengan munculnya sang Nabi Ahmad,
Betapa beruntungnya kami dengan Muhammad (Saw),
itulah anugerah dari Allah.
Betapa beruntungnya kami,
Diistimewakan dengan as-Sab’ul Matsany (al-Fatihah),
penghimpun rahasia setiap makna, tak ada yang senilai dengannya,
dan Allah mewahyukannya kepadanya (Muhammad SAW),
Betapa beruntungnya kami,

Ketika di Makkah bulan tampak terbelah deminya (Muhammad SAW),
lalu kabilah Mudhar (kabilah Muhammad SAW) menjadi dibanggakan di atas seluruh
manusia.
Betapa beruntungnya kami,

Beliau adalah manusia yang terbaik ciptaanNya, dan teragung akhlaknya,
Semua mengelu-elukannya di barat dan di timur.
Segala puji bagi Allah,
Betapa beruntungnya kami,

Bershalawatlah kepada sebaik-baik manusia, yang terpilih,
Sang bulan purnama,
Bershalawatlah dan sampaikan salam kepadanya,
kelak ia akan memberi syafaat kita di hari kebangkitan.
Betapa beruntungnya kami.

9. Lirik Shalawat Sholatun Bissalamil Mubin

*Sholatun bisalamil mubin... linugthotit ta'yii ni ya ghoroomii
Nabiyyuna kaana ashlattak wiini.... min ngahdi kun fayakuunu yaa ghoroomii
Ayaman ja'ana khakkon nadhiiri...mughiitsan musbilan subularoshaadi
Allah Ya Allah Ya Allah Ya Allah
Rosulullahiyaa dhowiil jabiini... wayaamanja'abil khakkil mubiin
Sholatulam tazal tutlaa ngalaika... kami' thorin nasiim tuhdaa ilaika*

Artinya :

Shalawat serta salam ku persembahkan kepada mu wahai kekasih ku
Sebagai bukti keteguhan ku, wahai Nabi SAW (kekasih ku)
Engkaulah sebenar-benarnya pemberi peringatan pada masa mu

Wahai kekasih ku, wahai Rasulullah SAW yang bercahaya wajahnya penunjuk jalan kebenaran.

Tak lekang shalawat tercurah pada mu wahai pembawa kebenaran, laksana hembusan angin yang kencang.

10. Lirik Lagu Sepohon Kayu

*Sepohon kayu, daunnya rimbun
Lebat bunganya serta buahnya
Walaupun hidup seribu tahun
Kalau tak sembahyang apa gunanya*

*Kami bekerja sehari-hari
Untuk belanja rumah sendiri
Walaupun hidup seribu tahun
Kalau tak sembahyang apa gunanya*

*Kami sembahyang fardu sembahyang
Sunatpun ada bukan sembarang
Supaya Allah menjadi sayang
Kami bekerja hatilah riang*

*Kami sembahyang limalah waktu
Siang dan malam sudahlah tentu
Hidup dikubur yatim piatu
Tinggalah seorang dipukul dipalu*

*Dipukul dipalu sehari-hari
Barulah dia sedarkan diri
Hidup didunia tiada berarti
Akhirat disana sangatlah rugi*

11. Lirik Sholawat Ya Rasulullah

*Yâ Rosûlallâh salâmun 'alaik, yâ rofi'asy-syâni waddaroji
'Athfatan yâ jîrotal 'alami, yâ uhailal jûdi wal karomi
Nahnu jîrônu bidzâl haromi, haromil ihsâni wal hasani
Nahnu min qoumin bihî sakanû, wa bihî min khoufihim âminû
Wa bi âyâtil qur-âni 'unû, fatta-id fînâ akhôn wahani
Na 'riful bath-hâ wa ta 'rifunâ, wash-shofâ wal baitu ya, lafunâ
Wa lanâl Ma 'lâ wa khoifu minâ, fa 'laman hâdzâ wakun zakini
Wa lanâ khoirul anâmi abu, wa 'Aliyyul murtadlô hasabu
Robbi fanfa 'nâ bibarkatihim wahdinâl husnâ bi hurmatihim Ya Allah,
Wa amitnâ fi thoriqotihim, wa mu 'âfâtin minal fitani*

Artinya:

Wahai utusan Allah, semoga keselamatan tetap padamu, Wahai yang berbudi luhur dan bermartabat tinggi.

Rasa kasihmu wahai pemimpin tetangga, Wahai ahli dermawan dan pemurah hati.

Kami tetangga di tanah haram ini. Tanah haram tempat berbuat baik dan memberi kebaikan.

Kami dari kaum yang tinggal di tempat itu. Tempat yang mereka merasa aman dari ketakutan.

Dengan ayat-ayat Al-Qur'an mereka mendapat inayah. Renungkanlah di hati kita, wahai yang berjiwa lemah.

Kami mengenal padang pasir dan ia mengenal kami, Bukit Shafa dan Baitil-Haram menawan hati kami.

Kami punya Ma'la dan masjid Kha'if di kota Mina. Ketahuilah ini, beradalah dan beribadahlah di sana.

Kami mempunyai ayah sebaik-baik makhluk. Dan adalah keturunan Ali yang diridhai.

dengan barokah mereka, berilah kami kemanfaatan. Dan dengan kehormatan mereka, tunjukkan kami kepada kebaikan.

Dan wafatkanlah kami di jalan mereka, dan selamat dari segala fitnah.

12. Lirik Lagu Bunda

*Bunda ku tercinta mengasuh penuh suka,
Tersenyum bahagia ku temukan surga
Ku tunduk tersimpuh di telapak kaki
Bunda ku tersayang wajib ku hormati
Bunda..... bunda..... bunda..... bunda.....
Bunda ku tercinta..... bunda ku tersayang.....*

*Di singgasana yang penuh kasih
Bunda membelai nyanyian kalbu
Tak ku sakiti tak ku lukai
Bunda penawar sedih hatiku
Bunda.... bunda.... bunda.... bunda.....
Bunda ku tercinta..... bunda ku tersayang.....*

*Jika ku bersedih ia pun tersiksa
Sebagai tanda kebesaran cinta
Ku lantunkan lagumu dengan pujian
Jalan di depanku bunda ku penerang
Bunda..... bunda..... bunda..... bunda....
Bunda ku tercinta..... bunda ku tersayang.....*

*Betapa bunda dalam jiwaku
Menghantar bahagia jalan hidupku
Doaku bunda yang melahirkan
Hanyalah salam keselamatan
Bunda..... bunda..... bunda..... bunda.....
Bunda ku tercinta..... bunda ku tersayang.....*

Sumber Dokumen Group Hadrah An-Nahla

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Group Hadrah An-Nahla Bersama Ustadz Hendro Karnadi



Personil Group Hadrah An-Nahla



Group Hadrah An-Nahla Bersama Vokalis Cilik Aishwa Nahla



Penulis Foto Bersama Ustadz Hendro Karnadi



Foto Saat Wawancara Bersama Tenaga Pendidik





Suasana Belajar Mengajar Kesenian Hadrah





Ruang Kantor Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro



Beberapa Koleksi Piala Group Hadarah An-Nahla



**Tampak Bagian Dalam Pondok Pesantren Al-Qurran
Jamiatul Qurro Palembang**



**Tampak Luar Pondok Pesantren Al-Qurran
Jamiatul Qurro Palembang**



Foto Bersama Ustadz Hendro Karnadi Saat Wawancara



ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sehubungan dengan proses penelitian yang akan saya lakukan di Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang, maka dengan ini saya meminta tolong kepada pimpinan, dan tenaga pendidik bersedia untuk menjadi nara sumber saya guna memperoleh sumber yang valid tentang penelitian yang saya buat. Adapun judul dari penelitian saya adalah ***“Nilai-nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Syair Kesenian Group Hadrah An-Nahla Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qurro Palembang”***.

PEDOMAN WAWANCARA

Diajukan kepada Pimpinan Pondok Pesantren :

A. Identitas Responden

Nama : Hndro Karnadi, S.Ag., MM.

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren

Hari/Tanggal : Agustus 2017, dan 10 Agustus 2018

Waktu : 09.00 WIB s/d Selesai

B. Sasaran Wawancara

1. Kesenian Hadrah di Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang melantunkan lagu-lagu apa saja.
2. Aspek nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam syair kesenian group hadrah An-Nahla khususnya pada album pertama.

3. Metode pembelajaran kesenian hadrah di Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang.
4. Upaya yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.
5. Sejarah berdirinya group hadrah An-Nahla Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang.

C. Butir-butir Pertanyaan

Daftar pertanyaan wawancara kepada Pimpinan Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang.

1. Apa saja lagu-lagu yang dilantunkan oleh group hadrah An-Nahla Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang?
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam syair group hadrah An-Nahla pada album pertama?
3. Bagaimana metode pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk mengajarkan kesenian hadrah?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam?
5. Bagaimana sejarah berdirinya group hadrah An-Nahla?



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jln . Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kotak Pos: 54 Telp. 0711-353276 Palembang

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan ini kami:

Nama : Asvin Maulana Ahmad
NIM : 13210048
Munaqasyah tanggal : 20 September 2018
Judul skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang
Terkandung Dalam Syair Kesenian Hadrah Di
Pondok Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro
Palembang

Setelah memperhatikan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan petunjuk yang telah kami berikan, karena hal itu kami menyetujui skripsi untuk digandakan dan dijilid.

Palembang, Oktober 2018

Sekretaris Penguji Skripsi

Dr. Nurlaila, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19731029 200710 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat :Jln . Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Kode Pos: 30126 Kotak Pos: 54 Telp. 0711-353276 Palembang

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Telah berkonsultasi dengan ini kami:

Nama : Asvin Maulana Ahmad
NIM : 13210048
Munaqasyah tanggal : 20 September 2018
Judul skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung
Dalam Syair Kesenian Hadrah Di Pondok
Pesantren Al-Qurran Jamiatul Qurro Palembang.

Setelah memperhatikan seksama skripsi tersebut di atas, benar telah diperbaiki yang bersangkutan sesuai dengan petunjuk yang telah kami berikan, karena hal itu kami menyetujui skripsi untuk digandakan dan dijilid.

Palembang, Oktober 2018

Ketua Penguji Skripsi

Dr. KAROMA, M.Pd
NIP. 19630922 199303 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353276 website : www.radenfatah.ac.id

FORMULIR

KONSULTASI REVISI SKRIPSI

Nama : ASVIK MAULANA AHMAD
 NIM : 13210048
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam Syair Group Hadrath An-Mahla Dipondok Pesantren Al-Burhan Jami'atul Qurro' Palembang
 Penguji I : MUHAMMAD ISMA'IL M.Pd

No	Hari / Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Penguji
	8/10/2020	- Revisi dan kesesuaian kata-kata dan kata-kata yang digunakan dalam bab 4, Analisis Analisis tentang makna dan makna dari syair yang terkandung dalam Al-Burhan (Ab-Rasid Nasyir al-Alabi, Filem ke Islam Pop Culture)	

Palembang,
 Dosen Penguji

(.....)
 NIP. 15790201 200003 1 009





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif Program Reguler Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Hari/Tanggal Ujian : Rabu / 5 September 2018
Jam : 08.00 - Selesai
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Kelompok : I (Satu)

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji							Nilai	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	Angka	Huruf
1	14210116	Lara Sinta	76	80	80	80	80	75	65	77	B
2	14210314	Novi Indriani	80	80	80	80	75	77	88	80	B
3	14210070	Fitra Hamdika	80	70	80	80	75	70	68	75	B
4	14210251	Yayuk Susanti	76	80	80	80	80	75	68	77	B
5	14210142	Misbahatuzzolam	76	80	80	80	75	80	68	77	B
6	14210096	Ika Yuliani	76	60	80	80	75	70	75	74	B
7	14210150	M.Fuad Akbar	76	80	75	80	75	75	68	76	B
8	14210045	Dian Purnaningsih	76	70	80	80	80	80	65	76	B
9	13210129	M. Nasir	76	80	80	80	75	75	78	78	B
10	12210174	Musthafa Haidar	76	80	80	80	75	70	75	77	B
11	14210007	Afrika Alamasyah	76	60	80	80	80	70	65	73	B
12	14210278	Dewi Putri	76	80	80	80	80	75	72	78	B
13	13210048	Asvin Maulana A	76	80	75	80	75	70	65	74	B
14	14210193	Rendy Saputra	80	60	80	80	75	75	65	74	B
15	14210147	Moris Levis	76	80	80	80	75	80	75	78	B
16	14210251	Yuyuni	80	70	80	80	75	80	65	76	B
17	14210325	Sinta Alena	80	60	80	80	60	80	65	72	B
18	14210016	A Saka Falwa Guna	80	70	75	80	75	75	75	76	B
19	14210219	Sefriadi	76	80	80	80	75	70	68	76	B
20	14210074	Fitriani	80	70	80	80	60	70	65	72	B
21	14210030	Ari Wahyuni	76	80	80	80	75	80	65	77	B

Knowledge, Quality & Integrity

Keterangan :

- Mata Uji**
- I Media Pembelajaran
 - II Materi PAI
 - III Perencanaan Sistem Evaluasi
 - IV Telaah Kurikulum
 - V BTA
 - VI Metodologi Pembelajaran
 - VII Perencanaan Sistem Pembelajaran PAI

- Dosen Penguji**
- Sukirman, S.Sos, M.Si
 - Dr. Zuhdiyah, M.Ag
 - Mardeli, M.A
 - Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.Ed
 - Dr. Hj. Misyrudah, M.Hi
 - Dr. Muh. Misdar, M.Ag
 - Drs. Abu Mansur, M.Pd.I

Interval Nilai
86 - 100 = A
70 - 85 = B
60 - 69 = C
56 - 59 = D
≤ 56 = E

Ketua Prodi

M. Agil Munir
NIP. 19720213 200003 1002

Palembang, 10 September 2018
Sekretaris

Mardeli, M.A
NIP. 19751004 200003 2001





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Kamis
Tanggal : 20 September 2018
Nama : Asvin Maulana Ahmad
NIM : 13210048
Jurusan : PAI
Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : *Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam syair Group Hadrah An-Nahla di Pondok Pesantren Al-Qur'an Jamiatul Qom Palembang*

Ketua Penguji : Dr. Karoma, M.Pd. (.....)

Sekretaris Penguji : Dr. Nurlaila, S.Ag., M.Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Fitri Oviyanti, M.ag (.....)

Pembimbing II : Aida imtihana, M.Ag (.....)

Penguji I/Penilai I : M. Isnaini, M.Pd (.....)

Penguji II/Penilai II : Mardeli, MA (.....)

Nilai Ujian : 96,9 / B IPK :

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

- (.....) dapat diterima tanpa perbaikan
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
- (.....) belum dapat diterima

Ketua,

Dr. Karoma, M.Pd.
NIP. 19630922 199303 1 002

Palembang, 20 September 2018
Sekretaris,

Dr. Nurlaila, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19731029 200710 2 001